

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR

Oleh :

**RIAN SURYA WINATA
NPM. 2201070011**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RIAN SURYA WINATA
NPM. 2201070011**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Wardani M. Pd
NIP. 199002272019031009**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026**

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP N EGERI 2 WAY BUNGUR

Nama : Rian Surya Winata

NPM : 2201070011

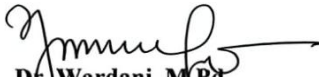
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 11 Februari 2026
Pembimbing


Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 199002272019031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42776; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjuslla.ac.id; e-mail: humas@uinjuslla.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0900/Uu.36.1/D/PP.00.9/03/2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR, yang disusun oleh: Rian Surya Winata, NPM: 2201070011, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/26 Februari 2026.

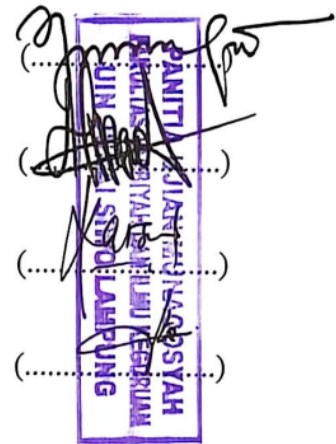
TIM PENGUJI

Penguji I : Dr. Wardani M.Pd.

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd

Penguji III : Karsiwan M.Pd.

Penguji IV : Atik Purwasih M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 16 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41607; Faksimili (0726) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rian Surya Winata
NPM : 2201070011
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

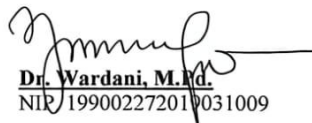
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Kepala Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199304212019032020

Metro, 11 Februari 2026
Pembimbing


Dr. Wardani, M.Ed.
NIP. 199002272019031009

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR

Oleh :

Rian Surya Winata

NPM: 2201070011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media infografis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII'A di SMP Negeri 2 Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 97 siswa. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII.A. dengan jumlah sampel 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji n-gain. Sebelum diterapkan model *Problem Based Learning*, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, kemudian dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal. Setelah perlakuan dengan model *Problem Based Learning* yang berbantuan media infografis, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 22% dan *posttest* meningkat menjadi 72%. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji homogenitas varians menunjukkan data 0,153 artinya data bersifat homogen. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis N-Gain menunjukkan nilai 0,43, maka peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media infografis memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam membangun pemahaman dan penguasaan materi Ilmu pengetahuan sosial.

Kata kunci : hasil belajar, ips, media infografis, *problem based learning*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) MODEL ASSISTED BY INFOGRAPHIC MEDIA ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR

By :

Rian Surya Winata

NPM: 2201070011

This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning model assisted by infographic media on student learning outcomes in Social Studies (IPS) for class VIII A at SMP Negeri 2 Way Bungur, East Lampung Regency. The method used is a quantitative method. This research is an experimental study with a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of three grade VIII classes, totaling 97 students. The sample used was class VIII A, with a total of 32 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. Data analysis techniques performed were normality tests, homogeneity tests, hypothesis testing, and N-Gain tests. Prior to the application of the Problem-Based Learning model, students participated in learning using conventional methods, followed by a pretest to measure initial ability. After the treatment using the Problem-Based Learning model assisted by infographic media, a posttest was conducted to determine the improvement in learning outcomes. Descriptive analysis results showed an average pretest score of 22%, which increased to 72% in the posttest. The normality test indicated that the data were normally distributed, and the variance homogeneity test showed a value of 0.153, meaning the data were homogeneous. The T-Test yielded a significance value of 0.001 (< 0.05), indicating a significant difference between pretest and posttest scores. The N-Gain analysis showed a value of 0.43, indicating that students experienced an improvement in learning outcomes in the medium category. These results demonstrate that the Problem-Based Learning model assisted by infographic media has a positive influence on improving student learning outcomes, particularly in building understanding and mastery of Social Studies material.

Keyword : learning outcomes, social studies, infographic media, problem based learning.

ORISINIL PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Surya Winata
NPM : 2201070011
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di daftar Pustaka.

Metro, 3 Februari 2026

an,


Rian Surya Winata

2201070011

MOTTO

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha"

(B.J. Habibie)

“Hidup itu bukan sebuah perlombaan, bukan juga sebuah kebetulan, tapi hidup adalah perjalanan perlahan yang memerlukan keyakinan”

(Naba Auliyah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Hasil studi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti bagi saya.

1. Mamak (Tini) dan Bapak (Mul) yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti. Doa dan restu kalian menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1).
2. Mas (Tama) yang selalu memberikan dukungan moral dan material, serta mendengarkan keluh kesah saya selama pengerjaan skripsi ini. Tanpa doa dan semangat darimu, saya tidak akan bisa sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya dinantikan oleh umat-Nya diyaumul qiyamah. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Ida Umami, M, Pd., Kosn. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung
3. Anita Lisdiana M. Pd Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
4. Dr. Wardani M. Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan selama proses penyusunan skripsi.

5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan yang sangat berarti selama masa perkuliahan
6. Bapak/Ibu Guru beserta Staf SMP N 2 Way Bungur yang telah memberikan izin, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian
7. Siswa/siswi SMP N 2 Way Bungur yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Kepada rekan saya yang telah menjadi tim sukses dalam rangkaian sidang proposal hingga munaqosah. Saya sangat menghargai kesediaannya untuk selalu siap membantu dan direpotkan dengan sukarela. Semoga kebaikan yang telah dilakukan dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda.
9. Teman-teman Tadris IPS angkatan 2022 atas dukungan, kebersamaan, yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam beberapa bagian. Saran dan masukan yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan sebagai bahan perbaikan serta pengembangan pada tahap selanjutnya. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi peneliti dan dapat menjadi referensi tambahan bagi para pembaca.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 20 Agustus 2025



Rian Surya Winata
NPM.2201070011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Hasil Belajar IPS	13
1. Hasil Belajar	13
2. Indikator Hasil Belajar.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
4. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	22
B. Model <i>Problem Based Learning</i>	24
1. <i>Problem Based Learning</i>	24
2. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	26
3. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	28

4.	Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	29
5.	Kelebihan Dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	31
C.	Media Infografis	33
1.	Pengertian Infografis	33
2.	Manfaat Media Infografis	35
3.	Langkah-Langkah Pembuatan Media Infografis	36
4.	Kelebihan dan Kekurangan Media Infografis.....	37
E.	Kerangka Berpikir	39
F.	Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	42
A.	Rancangan Penelitian	42
B.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	44
C.	Populasi, Sempel, dan Teknik Pengambilan Sempel	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
E.	Instrument Penelitian.....	52
F.	Teknis Analisis Data	65
BAB IV	PEMBAHASAN.....	68
A.	Hasil Penelitian	68
B.	Pembahasan.....	78
BAB	PENUTUP.....	86
A.	Kesimpulan.....	86
B.	Saran.....	87
DAFTAR	PUSTAKA	89
LAMPIRAN		94
DAFTAR	RIWAYAT HIDUP	131

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1. 1	Data Ketuntasan Nilai UTS Mapel IPS Kelas VIII.....	4
Tabel 1. 2	Penelitian Relevan	10
Tabel 2. 1	Sintaks model pembelajaran Problem Based Learning.....	28
Tabel 2. 2	Standar Elemen Infografis	34
Tabel 3. 1	Desain penelitian one-group pretest posttest design.....	43
Tabel 3. 2	Populasi Penelitian	48
Tabel 3. 3	Jumlah Sampel	50
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Instrument Test Kemampuan Kognitif Awal Peserta didik .	54
Tabel 3. 5	Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 3. 6	Nilai r tabel Product Moment.....	57
Tabel 3. 7	Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 3. 8	Tingkat Reliabilitas Test	59
Tabel 3. 9	Uji Tingkat Kesukaran	59
Tabel 3. 10	Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	60
Tabel 3. 11	Uji Daya Pembeda	61
Tabel 3. 12	Kategori Daya Pembeda.....	62
Tabel 3. 13	Skor Jawaban	63
Tabel 3. 14	Kriteria Penilaian	64
Tabel 3. 15	Skor Jawaban	65
Tabel 3. 16	Kriteria Penilaian	65
Tabel 3. 17	N-Gain.....	67
Tabel 4. 1	Hasil Pre-tess.....	72
Tabel 4. 2	Data Hasil Postest	72
Tabel 4. 3	Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 4	Uji Homogenitas	74
Tabel 4. 5	Hasil Uji N-gain.....	76
Tabel 4. 6	Hasil Observasi Guru	77
Tabel 4. 7	Hasil Observasi Siswa.....	78

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 2. 1 Kerangka pikir.....	40
	Gambar 4 3 Struktur Organisasi Sekolah	70

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1	Hasil Jawaban Siswa	95
Lampiran 2	Uji Validitas.....	95
Lampiran 3	Uji Reliabilitas	98
Lampiran 4	r Tabel.....	98
Lampiran 5	Kisi-Kisi Soal Tes.....	99
Lampiran 6	Hasil Uji Pretes Postes.....	100
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Guru	101
Lampiran 8	Hasil Observasi Aktivitas Guru	102
Lampiran 9	Lembar Observasi siswa	103
Lampiran 10	Lembar Hasil Observasi Siswa.....	104
Lampiran 11	Uji Normalitas	105
Lampiran 12	Uji Hipotesesi/ Uji T	109
Lampiran 13	Uji Homogenitas	109
Lampiran 14	Uji N-gain	109
Lampiran 15	Outline APD	110
Lampiran 16	Modul Ajar	112
Lampiran 17	Soal Dan Jawaban.....	114
Lampiran 18	Surat Izin Pra-survey	118
Lampiran 19	Balasan Pra-survey	119
Lampiran 20	Surat Bimbingan Skripsi.....	120
Lampiran 21	Surat Izin Reserch.....	121
Lampiran 22	Balasan Surat Izin Reserch	122
Lampiran 23	Surat Bebas Pustaka.....	123
Lampiran 24	Bukti Bimbingan Skripsi	124
Lampiran 25	Dokumentasi Penelitian	128
Lampiran 26	Hasil Turnitin.....	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aset berharga yang bisa mendorong kemajuan suatu negara. Tanpa pendidikan negara tidak akan mampu untuk bersaing di tingkat internasional. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi landasan dalam upaya pengembangan suatu bangsa dan sering kali dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu negara.¹ Pendidikan merupakan sebuah jalan yang dapat diambil untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sektor pendidikan berperan penting dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan bersaing di kehidupan selanjutnya. Para pendidik diharapkan dapat membimbing para peserta didik agar menjadi generasi yang penuh semangat dan menjadi generasi yang mampu menghadapi rintangan di masa depan. Tahapan pendidikan yang berkualitas mempunyai tujuan membuat peserta didik pandai dalam bidang pengetahuan, selain itu diharapkan mampu untuk membentuk karakter yang baik.²

Seperti yang dijelaskan oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang terdapat pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan merupakan untuk memajukan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang mulia, cakap, mandiri,

¹ Yeniati Zalukhu dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Kinemaster Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Swasta Gajah Mada Medan," *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 6.1 (2023), hal. 71–84 (hal. 72).

² Indra Sulistiana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2.2 (2022), hal. 127–33 (hal. 128).

kreatif, bertanggung jawan, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan dapat dicapai dengan melalui proses belajar mengajar, pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang akan berujung pada pencapaian tertentu. Apabila ingin mencapai tujuan hasil belajar yang memuaskan, maka proses kegiatan belajar mengajar harus di maksimalkan.³

Proses pembelajaran yang masih lemah ini adalah masalah utama yang sampai sekarang masih menjadi kendala didunia pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik masih kurang didorong untuk mengembangkan kemampaan berpikir. Masalah ini juga masih terjadi di SMP Negeri 2 Way Bungur, hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengarah kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal dan mengingat tanpa diarahkan untuk memahamii informasi yang diingatnya untuk menghubungkan kepada kehidupan sehari-hari.⁴

Untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan, pendidik diharuskan untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam, pendidik diharuskan untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Model pembelajan yang dapat digunakan pendidik salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.⁵

³ Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), hal. 7911–15 (hal. 7912).

⁴ Heni Widiastuti, "Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan menggunakan Model Problem Based Learning," *Journal on Teacher Education*, 3.2 (2022), hal. 341–47 (hal. 342).

⁵ Rachelia Melina, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Di Sd Pertiwi Teladan Metro Oleh: Rachelia Melina NPM. 1801051046 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, 2022.

Menurut Arends dalam Suastika., dkk, model *Problem Based Learning* ini merupakan model yang menggunakan masalah pada dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik agar memperoleh pemahaman yang lebih inti dari pembahasan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran selain harus kreatif dalam memilih model pembelajaran, pendidik juga perlu menggunakan media yang bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.⁶

Media infografis dapat menjadi salah satu media alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif yang kemudian hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media infografis sendiri merupakan sebuah visualisasi informasi atau data yang dipaparkan dalam bentuk teks dan gambar. Penggunaan media ini dapat membangun dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk lebih memahami informasi yang disampaikan.⁷

Berlandaskan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Titin Rahayu, sebagai pendidik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 september 2025, dengan hasil bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari tingkat partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran, di mana hanya sebagian kecil yang mampu

⁶ N.K. Mardani, N.B. Atmadja, dan I.N.Suastika, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5.1 (2021), hal. 55–65, doi:10.23887/pips.v5i1.272.

⁷ Sulistiana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri."

mengikuti materi dengan baik. Sebagai contoh, ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran, hanya sedikit peserta didik yang dapat berkonsentrasi dan menerima materi yang dipaparkan. Hal serupa juga tampak saat pendidik memberikan pertanyaan, di mana hanya sedikit siswa yang berani serta aktif menjawab. Keadaan tersebut berpengaruh pada hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang sebagian besar belum tuntas.

Tabel 1. 1 Data Ketuntasan Nilai UTS Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII

No	Kelas	Ketuntasan Belajar		Persentase ketuntasan	Jumlah Peserta Didik
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	VIII.A	13	19	41,63%	32
2	VIII.B	17	16	53,13%	33
3	VIII.C	14	18	43,75%	32
Total		44	53	44,68%	97

Sumber : Hasil UTS Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 2 Way Bungur

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Way Bungur, pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Ibu Titin Rahayu mengatakan bahwa para peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebesar 70 masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam mata pelajaran ini. Masalah ini dibuktikan dengan tabel ketuntasan, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Berlandaskan hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti bersama pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Ibu Titin Rahayu, beliau mengatakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung pendidik lebih mendominasi (*teacher centered*), penyampaian materi berlangsung

menggunakan metode ceramah. Selain itu disela kegiatan pembelajaran pendidik melakukan tanya jawab, namun banyak peserta didik yang cenderung hanya diam dan tidak antusias⁸

Hal itu artinya proses kegiatan pembelajaran masih bersifat pasif, yang artinya pembelajaran belum berjalan dengan maksimal, karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang respond ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menerima dan memahami isi materi terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKTP dan masih tergolong rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah pendekatan dan media yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik, maka model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan media infografis merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan. Kedua hal ini dianggap tepat untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi perdagangan internasional di kelas VIII SMP Negeri 2 Way Bungur, karena mampu membuat suasana belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, masih terdapat peserta didik yang bersikap pasif dan ketika pembelajaran berlangsung hanya berpusat pada penjelasan pendidik. Dengan model ini, pendidik tetap berfungsi

⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Ibu Titin Rahayu Guru Kelas VIII SMP Negeri 2 Way bungur

sebagai fasilitator yang memberikan arahan, sementara peserta didik secara aktif melakukan analisis, mencari informasi, dan pengamatan untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Strategi tersebut mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik, memupuk rasa ingin tahu, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Keterlibatan para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga mampu mempermudah pemahaman materi sekaligus berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan ini didukung oleh penelitian oleh Azizah.W., dkk di SMP Negeri 23 Kendari, dimana hasil menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media infografis pada pembelajaran IPA dengan nilai persentase N-gain sebesar 66,53%, hal ini dapat tergolong cukup efektif. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media infografis mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi IPA.⁹

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik perlu memahami konsep, alur, atau model yang akan dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang sangat menarik serta mampu merangsang minat para peserta didik. Salah satu upaya yang akan ditawarkan peneliti untuk

⁹ Halistin Wahdaniyah Azizah, Abdul Kadir, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Infografis terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 23 Kendari," 1.1 (2025), hal. 61–70.

meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada materi perdagangan internasional, yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media infografis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, penelitian telah mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kreativitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran
2. Belum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media infografis.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti memberikan batasan masalah agar tidak menyimpang dari inti pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media infografis terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.
2. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Bungur. Penelitian ini hanya akan berfokus pada peserta didik kelas VIII. (A)
3. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Way Bungur, yang berada di Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan infografis terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Way Bungur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan infografis terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Way Bungur?”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan di instansi SMP Negeri 2 Way Bungur, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model *Problem Based Learning* yang berbantuan infografis, sekaligus dapat memberikan pengalaman dalam pembelajaran serta dapat membangun dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Peserta didik

Membantu para peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan infografis.

b. Pendidik

Memperluas wawasan pendidik dalam penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan infografis agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

d. Peneliti

1) Membantu untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Membantu menambah pengetahuan dan pemahaman terkait penerapan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di kelas

e. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan infografis.

G. Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan bukan sebuah penelitian yang baru, sebelumnya sudah banyak yang mengkaji objek penelitian tentang media pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan media infografis terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka dari itu penelitian ini harus menekankan perbedaan pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang serupa dengan memuat tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan infografis terhadap hasil belajar IPS, antara lain:

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Maysaroh, dkk dengan judul “Pengaruh Model <i>Problem Based Learning (PBL) Berbasis Infografis Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA Muhammadiyah Langsa</i> ”. ¹⁰	dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan media pembelajaran infografis terhadap kemampuan berfikir kritis	Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu penggunaan media pembelajaran infografis	Perbedaan dari penelitian ini yang disusun oleh Maysaroh, dkk, yaitu terletak pada variabel terikatnya adalah kemampuan berfikir kritis sedangkan saya variabel terikatnya adalah hasil belajar. Dan instansi yang diambil

¹⁰ Maysaroh, “Efektivitas model problem based learning berbasis media infografis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sma muhammadiyah langsa,” 13.1 (2025), hal. 19–26.

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
				oleh peneliti sebelumnya adalah SMA sedangkan saya mengambil instansi SMP
2	M. Dani M.P, dkk dengan judul “ <i>Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Infografis Terhadap Peningkatan Interpersonal Skill Siswa Pada materi Kegiatan Ekonomi</i> ” ¹¹	Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media PBL berbantuan infografis terhadap peningkatan <i>interpersonal skill</i> siswa	Persamaan dari penelitian terdahulu yang disusun oleh M. Dani M.P. dkk, yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu penggunaan media infografis	Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada variabel terikatnya yaitu <i>interpersonal skill</i> .
3	Wahdaniyah Azizah,dkk. Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Media Infografis terhadap Hasil Belajar IPA Siswa KelasVII di SMP Negeri 23 Kendari ¹²	Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan media infografis mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA.	Persamaan dengan penelitian yang disusun oleh Wahdaniyah Azizah,dkk. Yaitu terletak pada variabel-variabelnya, baik variabel independent maupun dependen	Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran yang diteliti
4	Eva Eliftyana Dewi dan Maward Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Infografis untuk Meningkatkan Keterampilan	dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> berbantuan media infografis	Persamaan dengan penelitian yang disusun oleh Eva Eliftyana Dewi dan Maward Yaitu terletak pada variabel-variabelnya,	Perbedaan dari penilitan yang disusun oleh Eva Eliftyana Dewi dan Maward yaitu terletak pada variabel terikatnya adalah kemampuan berfikir kritis

¹¹ Dani Majiid Pramono dkk., “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Infografis Terhadap Peningkatan Interpersonal Skill Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi,” *Dialektika Pendidikan IPS*, 2.3 (2022), hal. 13–24.

¹² Wahdaniyah Azizah, Abdul Kadir, “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Infografis terhadap Hasil Belajar IPA Siswa KelasVII di SMP Negeri 23 Kendari.”

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
	Berkolaborasi Peserta Didik Kelas V SDN Tingkir Tengah 01 ¹³	berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V SDN Tingkir Tengah 01		sedangkan saya variabel terikatnya adalah hasil belajar. Dan instansi yang diambil oleh peneliti sebelumnya adalah SD sedangkan saya mengambil instansi SMP
5	Chaniago. ND., Efektivitas Model <i>Problem Based Learning</i> Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara ¹⁴	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa	Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel terikatnya, yaitu hasil belajar	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada instansi yang diambil oleh peneliti sebelumnya adalah SD sedangkan saya mengambil instansi SMP

¹³ Eva Eliftyana Dewi dan Maward, “implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Infografis untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Peserta Didik Kelas V SDN Tingkir Tengah 01.”

¹⁴ Nurul Firdausi Nuzula dan Elok Sudibyo, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan,” *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10.3 (2022), hal. 360–66 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/56481>>.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar IPS

1. Hasil Belajar

Hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku individu yang mencakup tiga aspek utama, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Istilah hasil belajar sendiri terdiri dari dua komponen, yaitu "hasil" dan "belajar," yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam konteks pendidikan formal, proses belajar merupakan elemen yang sangat krusial. Hasil sendiri merupakan konsekuensi yang terjadi dari suatu kegiatan pendidikan, yang mampu menimbulkan perubahan, baik yang bersifat signifikan maupun tidak. Sementara itu, belajar diartikan sebagai upaya individu untuk meningkatkan diri melalui penambahan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, hasil belajar bisa dipahami sebagai perubahan dalam perilaku dan pengetahuan seseorang sesudah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁵

Vygotsky mengemukakan teori yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan sosial dalam proses pembentukan pengetahuan. Menurut Vygotsky, interaksi sosial

¹⁵ Sukatin Sukatin dkk., "Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran," *Journal of Social Research*, 1.8 (2022), hal. 916–21, doi:10.55324/josr.v1i8.187.

merupakan faktor utama yang mendorong perkembangan kognitif individu.¹⁶

Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang didapat peserta didik dengan melalui proses pembelajaran yang sudah dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik. Gagne dan Briggs juga menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menjalani suatu proses pembelajaran. Berdasarkan teori taksonomi bloom, hasil belajar dapat dicapai jika memenuhi tiga domain utama dalam pendidikan, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif sendiri terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi atau penilaian (C6).¹⁷

Hasil belajar yang sering disebut sebagai *achievement*, merupakan manifestasi dari pengembangan kemampuan potensial yang dimiliki oleh individu. Menurut Sudjana, prestasi belajar seorang peserta didik dapat diamati melalui perilaku yang ditunjukkannya. Dalam konteks pembelajaran, prestasi peserta didik dapat diukur melalui hasil tugas yang diberikan. Hasil belajar yang optimal akan

¹⁶ dan Muh. Yusuf Marwia Tamrin, St. Fatimah S.Sirate, “teori belajar konstruktivisme vygotsky dalam pembelajaran matematika,” 3 (2011), hal. 40–47.

¹⁷ Nurrita T, “Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari’ah dan Tarbiyah, 3(1), 171-210.,” *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), hal. 119–27.

menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tingkat pemahaman tertinggi terhadap materi yang dipelajari.¹⁸

2. Indikator Hasil Belajar

Benjamin S.Bloom menjelaskan hasil belajar kedalam tiga ranah utama, seperti :

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan aspek-aspek hasil belajar yang meliputi enam komponen, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan dan pemahaman termasuk dalam kategori kognitif tingkat rendah, sementara penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi masuk dalam kategori kognitif tingkat tertinggi.

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan individu untuk mengingat kembali fakta, konsep, istilah, ide, gejala, rumus, dan informasi lain tanpa harus melakukan analisis atau interpretasi lebih lanjut.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan untuk memahami, mengerti dan menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- 3) Penerapan (*application*) merupakan kemampuan menggunakan konsep, prinsip, metode ataupun teori dalam situasi baru yang spesifik dan berbeda dari konteks pembelajaran sebelumnya.

¹⁸ Ibid.,58.

- 4) Analisis (*analysis*) mengacu pada kemampuan memecah suatu informasi atau situasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungan antar bagian tersebut.
- 5) Sintesis (*synthesis*) merupakan sebuah kemampuan berfikir kreatif untuk menggabungkan berbagai komponen secara logis sehingga membentuk pola atau struktur baru yang koheren.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) adalah tingkat tertinggi dari ranah kognitif menurut taksonomi Bloom, yaitu kemampuan menilai dan membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu untuk memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan yang ada

b. Ranah Afektif

Ranah afektif menggolongkan perilaku peserta didik menjadi lima tingkatan, seperti penerimaan, respons, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi nilai.

1) Penerimaan (*Receiving*)

Tingkatan Penerimaan dalam domain afektif mencerminkan tingkat kesadaran dan kesiapan siswa untuk memerhatikan berbagai stimulus atau rangsangan yang disajikan. Di level ini, peserta didik mengenali keberadaan suatu fenomena di sekitar mereka dan mau untuk fokus padanya.

Contoh tujuan pembelajaran pada tingkatan penerimaan meliputi:

- a) Peserta didik menyadari dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan saksama.
- b) Peserta didik mengakui adanya perbedaan opini atau sudut pandang di antara sesama.

2) Partisipasi (*Responding*)

Pada tingkatan Partisipasi dalam ranah afektif, siswa melampaui sekadar kesadaran dan perhatian terhadap suatu fenomena; mereka juga menunjukkan kemauan dan kesiapan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas terkait.

Contoh tujuan pembelajaran pada tingkatan Partisipasi adalah:

- a) Peserta didik mematuhi aturan kelas yang telah disetujui bersama.
- b) Peserta didik secara sukarela bergabung dalam diskusi kelompok.

3) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*)

Tingkatan Penilaian dalam ranah afektif melibatkan kemampuan siswa untuk menilai suatu objek, fenomena, atau perilaku, kemudian menyesuaikan diri berdasarkan penilaian tersebut.

Pada level ini, siswa tidak hanya menerima atau berpartisipasi, tetapi juga mulai menampilkan sikap seperti penerimaan, pengabaian, atau penolakan berdasarkan evaluasi pribadi mereka.

Contoh tujuan pembelajaran pada tingkatan Penilaian adalah:

- a) Peserta didik terbuka dalam menerima pandangan orang lain.
- b) Peserta didik mau mematuhi tata tertib sekolah karena memahami urgensi aturan tersebut.

4) Organisasi (*Organization*)

Tingkatan Organisasi dalam ranah afektif menggambarkan kemampuan siswa untuk menyusun sistem nilai yang berfungsi sebagai panduan dan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Di tingkatan ini, siswa melampaui penerimaan, partisipasi, atau penilaian sederhana; mereka mulai mengintegrasikan berbagai nilai, keyakinan, dan sikap menjadi satu kerangka yang konsisten dan saling terkait.

Contoh tujuan pembelajaran pada tingkatan Organisasi adalah:

- a) Peserta didik mampu menyusun prinsip etika yang dipegang sebagai acuan perilaku.
- b) Peserta didik dapat menyeimbangkan tanggung jawab sebagai siswa dengan hak-hak pribadinya.

5) Pembentukan pola hidup (*Characterization by a value*)

Tingkatan karakterisasi dalam ranah afektif merupakan puncak dari kemampuan, peserta didik benar-benar meresapi nilai kehidupan dan menjadikan nilai-nilai tersebut tidak terpisahkan dari identitas diri. Pada level tersebut nilai-nilai yang sudah disusun sepenuhnya kini menjadi terinternalisasi dan menjadi pengendali perilaku individu secara tetap dan konsisten.

Contoh tujuan pembelajaran pada tingkatan karakterisasi adalah:

- a) Peserta didik mengalokasikan waktu yang memadai untuk menyelesaikan tugas sekolah.
- b) Peserta didik menampilkan pola hidup yang mencerminkan nilai integritas dan tanggung jawab.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan peserta didik di dalam melakukan tindakan atau aktivitas fisik.¹⁹ Hasil belajar ini di susun secara berjenjang, dimulai dari tingkatan yang rendah hingga yang lebih tinggi. Seseorang hanya dapat mencapai tingkat hasil belajar yang maksimal apabila telah menguasai tingkatannya yang lebih rendah dahulu. Menurut Simpson, hasil belajar psikomotorik dapat dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu:

- 1) persepsi (kemampuan membedakan dan mengenali rangsangan atau gejala)
- 2) kesiapan (persiapan mental dan fisik untuk memulai suatu gerakan)
- 3) gerakan terbimbing (melakukan gerakan dengan mengikuti contoh atau model)
- 4) gerakan terbiasa (melakukan gerakan secara mandiri hingga menjadi kebiasaan)

¹⁹ Ibid.,59.

- 5) gerakan kompleks (melakukan rangkaian gerakan secara berurutan dan terkoordinasi)
- 6) kreativitas (menghasilkan gerakan baru yang unik dan orisinal melalui kombinasi gerakan yang sudah dikuasai)

Secara umum, penilaian hasil belajar dari ketiga ranah utama psikomotorik, afektif, dan kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan ini mencerminkan kemampuan individu untuk mempelajari dan mengubah perilaku kejiwaan, yang meliputi aspek gerakan fisik, sikap, dan pengetahuan²⁰

Beberapa penjelasan di atas sudah menjelaskan mengenai hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada individu, baik perubahan sikap maupun perilakunya, sebagai akibat dari proses pembelajaran. Hasil ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, hasil pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti adalah peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dikelas VIII dengan berbantuan media infografis.

²⁰ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik," *Humanika*, 21.2 (2021), hal. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat berbagai elemen yang memengaruhi hasil belajar peserta didik seperti yang dijelaskan oleh Fitri., SA yang dikutip dari Aisah., dkk, di antaranya adalah kemampuan belajar, ketersediaan waktu untuk belajar, durasi yang diperlukan peserta didik untuk memahami materi, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang berperan dalam menentukan hasil belajar peserta didik, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, yang mencakup keadaan fisik peserta didik, seperti kesehatan tubuh, berada dalam keadaan yang tidak lelah atau lemah, tidak memiliki cacat fisik, dan tidak mengalami kekurangan gizi.
- 2) Faktor psikologis, yang berkaitan dengan kondisi mental siswa yang bervariasi dan dapat memengaruhi pencapaian belajar.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik, alam, dan sosial yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar peserta didik.

- 2) Faktor Instrumrntal, terdiri dari kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas, serta peran pendidik dalam mendukung proses pembelajaran.²¹

Dengan demikian disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ini berasal dari dalam diri individu yang mencakup kondisi fisik dan mental, serta dari lingkungan disekitarnya yang mencakup lingkungan sosial dan mencakup sarana dan prasarana.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik, hukum, dan antropologi. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki peranan penting karena memberikan wawasan yang mendalam kepada siswa mengenai berbagai aspek sosial. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini bukan hanya mengajarkan konsep-konsep untuk mengingat pelajaran, namun juga untuk memberikan pemahaman yang semakin mendalam mengenai konsep-konsep tersebut agar lebih mudah dipahami. Dengan cara ini, peserta didik diharapkan dapat menggali pengetahuan yang ada dalam diri mereka dan menemukan pemahaman baru yang lebih berarti.²²

²¹ Sri Annisa Fitri, “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Upt Spf Sdn 128 Turunganberu,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2025), hal. 1–14.

²² Endah Sri Utari, “Peran Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 1 (2019), hal. 794–801 <<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/114>>.

Pengembangan tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial berlandaskan pada pemahaman bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan disiplin ilmu yang saling terhubung. Maka dari itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial perlu sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan utama dari pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk meningkatkan pemahaman kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai berbagai disiplin ilmu sosial agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Terdapat tiga aspek penting yang perlu ditekankan dalam pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, yaitu aspek intelektual, sosial, dan individu. Peningkatan kemampuan dalam pemahaman intelektual, berfokus pada penguasaan disiplin ilmu itu sendiri serta peningkatan keterampilan akademik dan hasil belajar. Tujuan intelektual ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ilmu sosial, keterampilan berpikir, proses pencarian informasi, dan kemampuan analisis terhadap temuan. Sementara itu, pengembangan kehidupan sosial, berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan tanggung jawab peserta didik sebagai bagian dari masyarakat. Tujuan ini mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat global, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kebangsaan.²³

²³ Parni dkk., "Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3.2 (2020), hal. 96.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial itu integrasi berbagai disiplin ilmu sosial yang bertujuan memberikan wawasan mendalam kepada peserta didik, melampaui hafalan konsep menuju pemahaman dan penggalian pengetahuan pribadi. Pengembangannya selaras dengan tujuan pendidikan nasional, menekankan tiga aspek utama: intelektual (penguasaan ilmu, keterampilan berpikir, dan analisis), sosial (komunikasi, tanggung jawab, dan partisipasi masyarakat), serta individu untuk mencapai kemajuan secara menyeluruh.

B. Model *Problem Based Learning*

1. *Problem Based Learning*

Menurut Bound dan Felletti sebagaimana yang dikutip oleh Rahmawati dkk., *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah dan melatih kemandirian.²⁴

Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk bekerja didalam kelompok kecil dan bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan kepada mereka. Menurut Sofyan sebagaimana yang dikutip dalam Basri. H, mengatakan bahwa *Problem Based Learning* atau model pembelajaran yang berbasis masalah

²⁴ Tati Rahmawati, Yuyu Yuhana, dan Nurul Anriani, "Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa ditinjau berdasarkan gaya kognitifnya," *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 5.01 (2019), hal. 80 (hal. 85), doi:10.29407/jmen.v5i01.12650.

merupakan sebuah konsep yang mampu membantu pendidik dalam menciptakan situasi atau kondisi pembelajaran yang dimulai dari masalah yang penting, relevan dan saling berkaitan bagi peserta didik. Sehingga hal ini dapat menjadikan peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata.²⁵

Sejalan dengan Sutrisna, yang mengemukakan pendapatnya bahwa model *Problem Based Learning* adalah model yang berfokus pada peserta didik dan pendidik berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik agar mampu menggabungkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk menemukan penyelesaian masalah yang efektif.²⁶

Sirajuddin dkk.,. memaparkan model *Problem Based Learning* ini merupakan pendekatan pembelajaran yang penerapannya menggunakan masalah kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar mengenai cara berfikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah.²⁷

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang sifatnya inovatif karena dapat memberikan kondisi belajar yang aktif terhadap peserta didik, dengan hal tersebut maka hasil belajar peserta

²⁵ Hasan Basri, "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Protista," 2017.

²⁶ Nana Sutrisna dan Petri Reni Sasmita, "Model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP," *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 5.2 (2022), hal. 34–39 (hal. 35).

²⁷ Sirajuddin dkk., "Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sesake," *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9.1 (2024), hal. 40–46 (hal. 42).

didik yang diperoleh akan meningkat dan berdampak kepada prestasi belajar peserta didik.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang berbasis masalah yang berfokus pada peserta didik dan model ini menuntut peserta didik untuk berfikir secara kritis, tanggap, aktif, dan bekerjasama guna menyelesaikan suatu masalah yang berasal dari kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model ini peserta didik memungkinkan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara nyata, dengan begitu hasil belajar peserta didik akan meningkat.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Barrow dan Min Liu mengembangkan teori mengenai karakteristik model *Problem Based Learning* yang dikutip oleh Petrus Nekong, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Learning is student centered*)

Kegiatan pembelajaran memfokuskan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar, memberikan kesempatan kepada mereka agar menemukan pengetahuan secara mandiri merupakan proses belajar yang dapat diterapkan.

²⁸ Uswatun Hasanah, Sarjono Sarjono, dan Ahmad Hariyadi, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.1 (2021), hal. 43 (hal. 44), doi:10.37905/aksara.7.1.43-52.2021.

- b. Bentuk masalah yang autentik dan fokus pengorganisasian untuk pembelajaran (*Authentic problem form the organizing focus for learning*)

Fokus utama dalam pengorganisasian pembelajaran adalah pada masalah dan tantangan yang nyata. Permasalahan yang diberikan bersifat autentik dan praktis, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara mudah.

- c. Informasi baru diperoleh dari pembelajaran mandiri (*New information is acquaired through self directed learning*)

Proses memperoleh informasi baru didapat melalui pembelajaran secara mandiri. Selama penyelesaian masalah, siswa sering kali menyadari adanya kekurangan pemahaman terhadap pengetahuan dasar yang diperlukan, yang mendorong mereka untuk mencari informasi secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti buku atau materi lainnya.

- d. Pembelajaran yang akurat dari kelompok kecil (*Learning accurs small groups*)

Untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan agar kolaboratif melalui interaksi ilmiah dan pertukaran-pertukaran ide maupun gagasan, pembelajaran berjalan dengan kelompok kecil. Dengan membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian diberi

tugas dan tujuan yang jelas untuk memfasilitasi agar kolaborasi yang berjalan menjadi lebih efektif.

e. Pendidik berperan sebagai fasilitator (*Teacher act as fasilitator*)

Pendidik berfungsi menjadi fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan peran yang terbatas pada aspek tersebut. Namun, sangat penting bagi pendidik untuk terus menjaga kemajuan tugas peserta didik dan memberikan motivasi agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

3. Sintaks Model *Problem Based Learning*

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *problem based learning* harus diterapkan dengan langkah-langkah yang benar. Dibawah ini adalah sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Shoimin yang dikutip dalam Rachmawati dan Rosy, sebagai berikut³⁰

Tabel 2. 1 Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas Pendidik
Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan peralatan atau fasilitas yang diperlukan. Guru menginspirasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata yang dipilih atau ditentukan.
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membimbing siswa dalam mengklarifikasi dan mengatur tugas pembelajaran yang terkait dengan masalah yang difokuskan pada tahap sebelumnya.

²⁹ Petrus Nekong, "Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Materi Keberagaman Kelas XII SMKN 1 Delang Kabupaten Lamandau," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 2023, IV, 1092–1108.

³⁰ Nurul Yuli Rachmawati dan Brilliant Rosy, "Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2021), hal. 246–59.

Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL	Aktivitas Pendidik
Membimbing pengalaman individu atau kelompok.	Guru mendorong siswa untuk menghimpun informasi yang relevan dan melakukan eksperimen guna mendapatkan pemahaman yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membimbing siswa dalam berkolaborasi dan merencanakan atau menyusun karya yang tepat sebagai hasil dari pemecahan masalah, bisa berupa laporan, video, atau mode
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

4. Tujuan *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Wardani mengatkan tujuan utama dari model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut ³¹ :

- a. Meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai konsep-konsep yang dipelajari serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Dengan menyelesaikan masalah yang relevan, peserta didik dapat memahami keterkaitan antara teori dan praktik, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka dan mengasah keterampilan pengetahuan yang dimiliki.

³¹ Dewi Ayu Wisnu Wardani, 'Problem Based Learning: Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa," *Jawa Dwipa*, 4.1 (2023), hal. 1–17.

b. Mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama

Model *Problem Based Learning* dirancang untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik. Dalam kelompok, mereka belajar untuk berbagi ide, mendengarkan sudut pandang orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menciptakan solusi secara kolektif. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, serta menghargai perbedaan pendapat.

c. Meningkatkan kemampuan komunikasi.

Model *Problem Based Learning* bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan mereka dengan cara mendengarkan dengan baik, menyampaikan pendapat, dan mengungkapkan ide-ide dengan jelas.

Berdasarkan beberapa penjelasan tujuan dari *problem based learning* diatas, penelitian menyimpulkan bahwa tujuan dari media ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi dan bekerjasama, berani mengungkapkan pendapat dan menyampaikan ide dengan gagasan serta membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran.

5. Kelebihan Dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Secara luas media pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan, seperti halnya pada media pembelajaran *problem based learning* yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

a. Kelebihan *Problem Based Learning*

Menurut Ghani dkk., menjelaskan terdapat beberapa kelebihan dari *problem based learning*, yaitu ³² :

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, keterampilan dan memecahkan masalah secara mandiri.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menunjang peserta didik untuk menerapkan pengetahuan terhadap kehidupan yang baru.
- 4) Menunjang peserta didik agar berinisiatif dalam belajar secara mandiri.
- 5) Mendorong kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan penyelidikan masalah.
- 6) Penggunaan model pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

³² Resyi A Gani, Wawan Syahiril Anwar, dan Syahrizal Aditiya, "Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.1 (2021), hal. 54–59 (hal. 54–59).

Sedangkan Amalia dan Hardini mengatakan bahwa kelebihan dari *problem based learning* adalah³³ :

- 1) *Problem Based Learning* akan membuat peserta didik menjadi individu yang lebih mandiri dan dewasa, serta mampu menyampaikan pendapatnya sendiri dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, peserta didik juga akan mengembangkan sikap sosial yang positif.
- 2) Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan berinteraksi dalam kelompok dengan teman-teman dan pendidik, maka dengan itu peserta didik akan mencapai hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* ini mampu meningkatkan kreativitasan peserta didik, meningkatkan kemandirian dan mampu untuk menyampaikan pendapatnya serta menghargai pendapat orang lain.

b. Kekurangan *Problem Based Learning*

Kelemahan dari model pembelajaran *problem based learning* menurut Rosidah adalah sebagai berikut³⁴:

³³ Galuh Rizki Amalia dan Agustina Tyas Asri Hardini, "Efektivitas model problem based learning berbasis daring terhadap hasil belajar ipa kelas v sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6.3 (2020), hal. 424–31 (hal. 426).

³⁴ Cholifah Tur Rosidah, "Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar," *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2018), hal. 62–71.

- 1) Ketika peserta didik sudah tidak memiliki minat atau keyakinan bahwa masalah dapat diselesaikan, maka mereka cenderung menolak untuk mencoba.
- 2) Persiapan sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan model *problem based learning*. Di dalam kelas yang memiliki keragaman peserta didik, akan muncul tantangan dalam pembagian tugas.
- 3) *problem based learning* tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran. *problem based learning* akan lebih cocok untuk pembelajaran yang memerlukan kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Contohnya, mata pelajaran ilmu penguatan alam (IPA), Matematika dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), karena model ini dirancang agar peserta didik berfikir kritis dan analitis melalui pemecahan masalah-masalah dunia nyata yang kompleks.

C. Media Infografis

1. Pengertian Infografis

Kurniasih menjelaskan bahwa Infografis atau *infographics* merupakan sebuah singkatan dari *Information* dan *Graphics*. Infografis merupakan sebuah visualisasi data, informasi atau pengetahuan, gagasan yang disusun dan disampaikan dengan bentuk bagan, grafis dan lainnya dengan harapan data, informasi dan gagasan yang disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual

yang kuat dan menarik. Dengan begitu akan membuat peserta didik meningkatkan kesadaran membaca, mahami data, informasi dan gagasan atau pengetahuan dengan lebih cepat dan tepat.³⁵

Infografis marak menjadi inspirasi dalam dunia pendidikan karena untuk menjelaskan suatu data atau informasi yang bertele-tele menjadi bahasa penyampaian yang sangat ringkas namun sangat jelas dan mudah dipahami.³⁶ Selain itu dalam pemilihan gambar sebaiknya difilter dan disunting agar terlihat lebih bagus. Berdasarkan pemaparan dari sumber Kominfo, standar elemen infografis tersebut dapat dirumuskan sebagaimana yang akan ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. 2 Standar Elemen Infografis

NO	Kriteria	Indikator
1	Judul	a. Memakai kalimat yang aktif b. Panjang judul kurang dari 5 kata c. Memikat perhatian d. Font yang digunakan bersifat hiasan
2	Tata Letak	a. Penggunaan pola desain yang rapi dan teratur b. Jelas dalam memisahkan antar blok c. Penyajian materi secara teratur d. Margin dalam ukuran yang konsisten
3	Warna	a. Elemen warna mengikuti tema infografis b. Kombinasi antar warna harmonis dan menarik c. Warna objek menggambarkan identitas aslinya d. Setiap Elemen mempunyai warna yang konsisten
4	Teks	a. Mudah dan nyaman dibaca b. Cukup menggunakan 2-3 jenis font c. Font untuk bagian isi menggunakan jenis font polos
5	Gambar	a. Informasi digambarkan dengan tepat b. Mudah dimengerti

Sumber : Kominfo

³⁵ Nuning Kurniasih, "Infografik," 2017, hal. 43–60.

³⁶ Anna Hassanah Pane, *Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn 200506 Manunggang Jae Kota Padangsidempuan*, 2024.

Berdasarkan dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa infografis merupakan sarana dalam pembelajaran yang berisi data, informasi, gagasan dan pengetahuan yang disajikan dalam bentuk yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi dari materi yang dijelaskan.

2. Manfaat Media Infografis

Menurut Kamilawati dalam Batubara. H., Mengatakan bahwa manfaat menggunakan infografis adalah sebagai berikut³⁷.

- a. Menyediakan referensi yang konkret, seperti infografis, dapat menyajikan informasi dengan jelas. Contohnya, menampilkan gambar lebah dalam infografis saat menjelaskan karakteristik lebah.
- b. Mengkonkretkan konsep abstrak, yaitu memperjelas informasi yang tidak nyata melalui media visual. Contohnya: membuat infografis yang menunjukkan posisi planet dalam galaksi Bima Sakti.
- c. Mengembangkan motivasi, di mana infografis yang menarik dapat membuat perhatian peserta didik lebih fokus dan mendorong mereka untuk belajar. Contohnya, pendidik memaparkan materi menggunakan infografis untuk menjelaskan proses reproduksi kupu-kupu.

³⁷ Zasiroh Kamilawati, "Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 4 Pringsewu," 2024, hal. 14–15.

- d. Mengarahkan fokus, seperti pendidik dapat menonjolkan gambar atau warna tertentu di dalam infografis agar menarik perhatian peserta didik.
- e. Mengulang informasi, di mana infografis dapat menyampaikan ringkasan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya.
- f. Mendorong daya ingat, yaitu infografis mampu membantu peserta didik untuk menyimpan dan mengingat informasi.

3. Langkah-Langkah Pembuatan Media Infografis

Media pembelajaran berupa infografis dapat dibuat dengan menggunakan *software* berupa canva, penggunaan media ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah tahapan dalam membuat media infografis:

- a. Buka aplikasi Canva
- b. Klik pada menu pencarian dan ketik "template infografis"
- c. Pilih template yang diinginkan
- d. Sesuaikan teks pada template dengan materi yang ingin disampaikan
- e. Pilih ikon yang relevan dengan materi dengan mengklik ikon di aplikasi Canva
- f. Pilih elemen dan cari animasi atau ikon yang sesuai dengan materi,
- g. Pilih animasi atau ikon yang dapat menarik perhatian pembaca,
- h. Media infografis siap digunakan.³⁸

³⁸ Op. Cit., 22.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Infografis

Media infografis memiliki kelebihan dan kekurangan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelebihan penggunaan media infografis

Media infografis dapat digunakan sebagai metode untuk menyajikan data secara visual dan memiliki beberapa keuntungan, terutama bagi pembaca. Beberapa keuntungan tersebut antara lain:

1) Menyenangkan untuk dilihat dan terasa lebih ramah

Pemilihan elemen-elemen dan grafis dengan warna-warna yang menarik dalam penyajiannya, maka akan menciptakan tampilan presentasi yang lebih nyaman dibandingkan hanya menggunakan teks, tabel, atau metode penyajian data konvensional lainnya. Selain itu, tampilan visual yang menarik dapat menghindarkan presentasi dari kesan kaku dan menakutkan.

2) Mudah dipahami

Keunggulan lain dari infografis adalah kemampuannya dalam menyederhanakan tampilan data yang kompleks. Data yang rumit dapat disajikan dengan lebih sederhana menggunakan berbagai elemen grafis yang terstruktur serta teks yang minimal. Penggunaan elemen grafis seperti diagram lingkaran, diagram alur, dan elemen grafis pendukung lainnya memungkinkan visualisasi data yang mudah dipahami oleh

pembaca tanpa mengorbankan akurasi data. Selain itu, alur penyampaian dalam infografis umumnya berbentuk narasi yang dapat dibaca seperti membaca komik, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan.

3) Mudah untuk dipublikasikan dan dibagikan

Format dari infografis berupa gambar (*image*) atau PDF (*Portable Document Format*), maka infografis mudah untuk dibagikan dan semua bisa diakses oleh hampir semua komputer dan perangkat

b. Kekurangan penggunaan media infografis

1) Membuat infografis yang menarik sekaligus akurat tidak bisa dilakukan secara asal-asalan.

Tahap pertama adalah memilih serta menyusun data secara rapi dan terstruktur sebelum divisualisasikan. Setelah itu, perlu ditentukan konsep tema yang sesuai agar data dapat disajikan dengan jelas. Proses ini mencakup pemilihan elemen grafis, penataan layout, skema warna, hingga alur cerita keseluruhan infografis. Tanpa konsep tema yang matang, pembaca bisa merasa kebingungan atau bahkan tidak tertarik untuk melihat infografis tersebut.

2) Membutuhkan Keahlian Khusus dalam Pembuatannya

Infografis yang berkualitas tinggi pada umumnya melibatkan tenaga profesional seperti desainer grafis maupun

copywriter. Meski tersedia berbagai aplikasi instan untuk membuat infografis, hasilnya akan tetap terlihat kurang maksimal jika tidak didukung keterampilan yang memadai. Penguasaan dalam pembuatan elemen grafis, pemilihan jenis dan ukuran font, proporsi gambar, serta komposisi teks sangatlah penting. Hal ini karena hampir seluruh data dipaparkan dalam bentuk visual yang mewajibkan ketelitian dan keahlian.

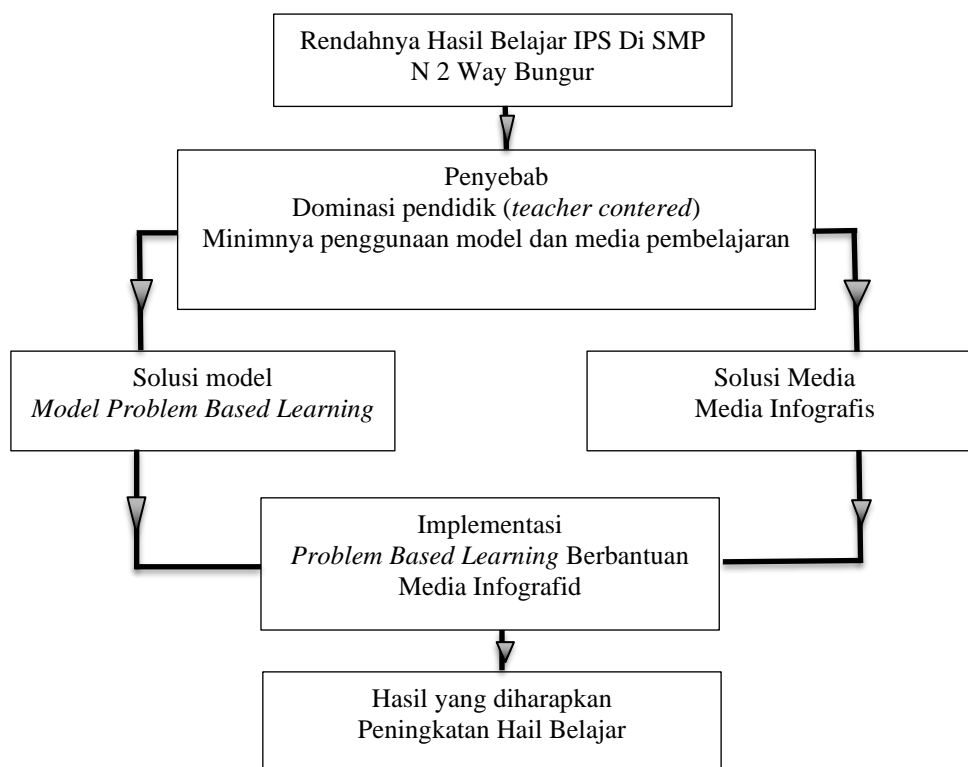
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun atas dasar adanya masalah pada hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih tergolong rendah, dimana pada saat pendidik melakukan kegiatan pembelajaran pandangan peserta didik tidak terfokus pada materi yang dijelaskan melainkan peserta didik bermain dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan karena penyajian materi yang disampaikan oleh pendidik kurang tepat dan jarang menggunakan model dan media pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya minat terhadap proses pembelajaran. Diketahui bahwa pendidik SMP Negeri 2 Way Bungur jarang menggunakan model dan media pembelajaran, dimana pada saat pembelajaran berlangsung pendidik hanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*Teache contered*).

Sehubungan dengan ini, peneliti membuat skema kerangka berfikir keterkaitan pengaruh antar variabel dalam rangka perumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka pikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah dugaan awal sebagai solusi sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya atau sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam perumusan masalah. Dugaan ini disebut sementara karena masih

harus diuji secara empiris, yaitu melalui pengamatan dan eksperimen yang didasarkan pada teori-teori yang relevan.³⁹

Pada prinsipnya, hipotesis penelitian dibentuk ketika metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini, hipotesis penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) yang merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atau hubungan, dan hipotesis alternatif (H_a) yang merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan. Untuk penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VIII Di SMP” Hipotesis yang dapat diajukan adalah:

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Way Bungur.
- b. H_a : Ada pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Way Bungur.

³⁹ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), hal. 96–102, doi:10.33592/perspektif.v3i2.1540.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Syahroni, metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang mengunggulkan data dengan bentuk angka, tabel dan grafik, serta menganalisis data dengan cara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁴⁰

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen. Eksperimen dapat dikonseptualisasikan sebagai pendekatan kuantitatif yang paling komprehensif, karena memenuhi semua kriteria yang diperlukan untuk menguji hubungan sebab akibat. Metode ini bertujuan untuk menentukan pengaruh intervensi tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkendali. Desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one-group pretest-posttest design*.⁴¹

Dalam desain *one-group pretest-posttest design*, Amaruddin., dkk. yang dikutip oleh Soesana. A., dkk. menjelaskan pengujian awal

⁴⁰ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Al-Mustafa*, 2.3 (2010), hal. 43–56.

⁴¹ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1 (2023), hal. 18–22.

dilakukan terlebih dahulu sebelum intervensi diterapkan. Hal ini memungkinkan dampak perlakuan menjadi lebih presisi, sebab kondisi sebelumnya dapat dijadikan tolok ukur untuk perbandingan⁴²

Peneliti memilih desain *one-group pretest-posttest design* karena dengan menggunakan satu kelompok memudahkan perbandingan hasil pretes dan postes antar peserta didik. Desain ini dipilih agar kelompok tersebut dapat menjalani pelatihan intensif dan terstruktur, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Hasil intervensi yang diterapkan pada kelompok ini akan dianalisis untuk menilai pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan infografis terhadap hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Bungur.⁴³

Tabel 3. 1 Desain penelitian one-group pretest posttest design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 = tes awal (*pretest*) sebelum intervensi diberikan

O2 = tes akhir (*posttest*) setelah intervensi di berikan

X = Intervensi terhadap kelompok eksperimen yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan infografis pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

⁴² Abigail Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.

⁴³ M. S. Effendi, "Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 2013, 87–102.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menerapkan desain *pra-eksperimental one-group pretest-posttest design* sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini dipilih agar pengukuran hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *problem based learning* dapat dilakukan dengan lebih akurat. Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak model *problem based learning* berbantuan media infografis terhadap hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Way Bungur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang memaparkan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Penjelasan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran pada umumnya mempunyai dua unsur penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu proses pembelajaran yang semula hanya tranfer informasi dari pendidik ke peserta didik yang otomatis hal tersebut menciptakan kondisi belajar yang berfokus pada

pendidik. Dengan menggunakan model ini pembelajaran akan menekankan pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang diperoleh baik secara mandiri maupun kelompok

b. Infografis

Infografis adalah jenis media yang sederhana. Media ini dirancang dengan menggunakan variasi dari teks, elemen, gambar dan warna. Media infografis menyajikan materi pembelajaran yang singkat namun jelas, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih jelas, konkret dan mudah dicerna.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik sebagai dari perbuatan belajar dan dapat diamati dari penampilan peserta didik. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan dari skor atau angka.

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Problem Based Learning* Berbantuan Media Infografis (Variabel Bebas X)

Problem based learning adalah pendekatan pedagogis yang menekankan pemecahan masalah nyata untuk

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an oleh Howard Barrows dan sejalan dengan teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar.⁴⁴

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara lebih efektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Lebih lanjut, pendidik memberikan bimbingan dan dukungan penting, yang memungkinkan peserta didik mengidentifikasi solusi akurat untuk setiap masalah yang mereka hadapi.⁴⁵

Media infografis merupakan salah satu jenis media visual yang sederhana. Media ini dirancang untuk menyajikan dan memaparkan materi pembelajaran yang sering kali bersifat abstrak dan kompleks, sehingga dengan media ini diharapkan dapat dipahami dengan lebih jelas dan konkret. Dalam infografis, berbagai elemen visual seperti warna, ilustrasi, gambar, dan teks digabungkan secara harmonis. Kombinasi ini tidak hanya mempercantik tampilan, tetapi juga membantu dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Dengan

⁴⁴ Veronika Tiara dkk., "Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata," *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2.2 (2024), hal. 121–28, doi:10.62383/sosial.v2i2.153.

⁴⁵ *Ibid.*, 125.

demikian, infografis menjadi alat yang sangat berguna dalam pendidikan dan komunikasi, karena mampu menarik perhatian dan memudahkan pemahaman informasi yang disampaikan.⁴⁶

b. Hasil Belajar (Variabel Terikat Y)

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai transformasi perilaku individu yang melibatkan tiga dimensi utama: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Lebih mendalam lagi, capaian pembelajaran merupakan perubahan dari keadaan awal tidak mampu menjadi mampu, dan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dengan penekanan khusus pada aspek kognitif. Dimensi kognitif capaian pembelajaran dapat diukur melalui instrumen evaluasi seperti tes, yang hasilnya tercermin dalam skor yang dicapai peserta didik. Dalam lingkup kajian ini, fokus utama diarahkan pada tingkat pengetahuan (C1) sampai dengan kemampuan analisis (C4).

C. Populasi, Sempel, dan Teknik Pengambilan Sempel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai semua objek atau subjek yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, populasi mencakup semua individu atau entitas yang termasuk dalam suatu kelompok tertentu, baik manusia, hewan, peristiwa, maupun objek, yang berada di suatu lokasi secara terorganisir

⁴⁶ Zasiroh Kamilawati, "Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 4 Pringsewu."

dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang valid dalam penelitian. Contoh dari populasi ini bisa sangat beragam, mulai dari para pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan, kurikulum yang diterapkan, fasilitas yang tersedia, hingga lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain, populasi tidak hanya terbatas pada jumlah individu atau objek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua atribut dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut. Ini berarti bahwa pemahaman tentang populasi harus lebih mendalam dan kompleks, mencakup berbagai elemen yang saling berinteraksi dalam konteks yang lebih luas.⁴⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Way Bungur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Berikut adalah daftar peserta didik dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII.A	32
2	VIII.B	33
3	VIII.C	32
Jumlah		97

Sumber : dokumentasi di SMP Negeri 2 Way Bungur, 2025

2. Sempel dan Teknik Pengambilan Sempel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian atau representasi dari suatu populasi yang lebih besar. Proses untuk menentukan atau menetapkan sampel merupakan tugas yang sangat penting dan

⁴⁷ Wiwik Sulistiyowati & Cindy Cahyaning Astuti, *BUKU AJAR UMSIDA PRESS Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo Copyright © 2017. Authors All rights reserved, 2017* <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf>.

memerlukan pemahaman yang mendalam dari peneliti mengenai teknik sampling. Dengan demikian, sampel berfungsi sebagai representasi populasi secara keseluruhan, sehingga memungkinkan gambaran karakteristiknya yang lebih komprehensif dan mendalam.⁴⁸

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *Non-Probability Sampling*, khususnya *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan langsung oleh peneliti, dengan kriteria khusus yang berlandaskan pada karakteristik tertentu yang telah diketahui terlebih dahulu. Penelitian ini berfokus pada kelas VIII (A), pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan kelas yang dipilih memiliki karakteristik yang homogen, di mana hasil belajar peserta didik di kelas ini dianggap memiliki tingkat kemampuan terendah dibandingkan kelas lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat mewakili populasi. Dalam kondisi terbatas, pemilihan sampel dari satu kelas juga menyederhanakan proses pengumpulan data tanpa mengganggu proses pembelajaran. Lebih lanjut, pendekatan ini memberi peneliti kesempatan untuk menguji efektivitas metode sebelum menerapkannya pada populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penerapan teknik pengambilan

⁴⁸ Ibid.,

sampel yang tepat sangat penting untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
	VIII.A	22	10	32

Sumber: Daftar Hadir, Staff TU (Tata Usaha) SMP Negeri 2 Way Bungur

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Tes

Dalam metode pengumpulan data kuantitatif, tes berfungsi sebagai alat atau pendekatan yang dirancang untuk mengukur variabel tertentu dengan cara yang sistematis dan objektif. Tes ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti kuesioner, skala pengukuran, atau instrumen lainnya yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk angka dari para responden. Penggunaan tes memiliki tujuan, yaitu untuk mendapatkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan, menguji hipotesis yang telah diajukan, atau menilai suatu fenomena tertentu yang menjadi objek penelitian. Perlu ditekankan bahwa instrumen tes yang digunakan harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas merujuk pada tingkat sejauh mana tes tersebut mampu mengukur secara akurat aspek atau konstruk yang memang dimaksudkan untuk diukur. sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil

pengukuran yang diperoleh. Dengan memastikan kedua aspek ini, peneliti dapat meningkatkan kualitas dan keandalan data yang dikumpulkan.⁴⁹

b. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap kondisi dan tingkah laku yang menjadi objek penelitian. Proses ini melibatkan pencatatan yang terstruktur terhadap berbagai gejala yang sedang diteliti. Dalam teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan serta mencatat fenomena yang menjadi objek kajian. Metode ini mencakup serangkaian langkah, mulai dari pengamatan langsung, pengumpulan data, hingga pengorganisasian informasi mengenai fenomena yang sedang dipelajari. Selama proses observasi, peneliti akan mencatat informasi yang mereka peroleh dari apa yang mereka saksikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai objek yang diteliti. Dengan demikian, observasi menjadi alat yang sangat penting dalam penelitian untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek dari fenomena yang ada.⁵⁰

⁴⁹ Hendra Dani Saputra dkk., “Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20.1 (2022), hal. 15–27, doi:10.31571/edukasi.v20i1.3432.

⁵⁰ Panarengan Hasibuan dkk., “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method,” *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), hal. 8–15 <<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang berbantuan dengan penggunaan media infografis terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 2 Way Bungur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari sumber tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori-teori dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen bisa berwujud tulisan, gambar, maupun karya-karya bersejarah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Modul Ajar, data identitas sekolah SMP N2 Way Bungur dan foto dalam lampiran. Dokumentasi merupakan bukti konkret yang digunakan sebagai sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian memainkan peran krusial dalam proses pengumpulan data suatu penelitian. Penggunaan instrumen ini tidak hanya menyederhanakan pemrosesan data tetapi juga berkontribusi pada pencapaian kualitas penelitian yang tinggi. Data yang diperoleh melalui instrumen ini kemudian dianalisis, disajikan, dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam

pengumpulan data di lapangan, instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi yang relevan secara tepat dan efisien. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini mencakup dua tahap pengujian: *pre-tes*, yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan, dan *post-tes*, yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. Kedua tes ini dilakukan dalam satu kelompok yang sama.⁵¹

1. Kisi-Kisi Instrumen Test

Kisi-kisi instrumen tes dapat dipahami sebagai desain konseptual atau panduan sistematis yang berperan dalam menyusun tes, dengan tujuan memastikan bahwa semua aspek yang akan diukur tercakup secara menyeluruh. Tujuan dari melakukan analisis tes ini adalah untuk menghasilkan tes yang berkualitas tinggi dan memenuhi standar kelayakan sebagai instrumen penilaian. Dengan demikian, diharapkan tes yang disusun dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat dalam proses evaluasi.⁵²

⁵¹ B A B Iii Dan Metode Penelitian, “Elviana Ramdayanti , 2023 Pengaruh Penggunaan Metode Steinberg Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” 2023, Hal. 31–49.

⁵² Abdul Kadir, “Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar Abdul Kadir,” *Al-Ta'dib*, 8.2 (2015), hal. 70–81.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrument Test Kemampuan Kognitif Awal Peserta didik

Kopetensi Dasar	Indikator Soal	Metode	Bentuk Soal	Level Kognitif Dan Nomor Soal
Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional Serta Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional	Menggali tentang apa itu perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C2, No: 1,2,3,4
	Memecahkan manfaat perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C3, No: 5,6,7,8,
	Memecahkan faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C3, No: 9,10,11,12,
	Menganalisis alat pembayaran dan cara transaksi perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C4, No: 13,14, 15,16
	Memecahkan kebijakan perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C3, No :17,18,19, 20
	Menganalisis kebijakan perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C4, No: 21, 22, 23

2. Uji Instrumen Penilaian

Sebelum melaksanakan penelitian, sangat penting untuk melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang dipilih mampu mengukur variabel

penelitian dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi standar yang ditetapkan. Sebuah instrumen dapat dianggap valid jika telah melalui proses uji reliabilitas yang memadai.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain, validitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pengukuran benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diukur, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat dalam analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan uji validitas sebelum menggunakan instrumen pengukuran dalam penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini, proses uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria untuk menentukan validitas instrumen ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,338, instrumen dinyatakan valid.

⁵³ Heny Puspasari dkk., “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards ,” *Jurnal Kesehatan*, 13.1 (2022), hal. 65–71.

- 2) Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu 0,338, instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari hasil uji coba soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

No Soal	Person Correlation	Nilai Sig	r_{tabel}	Keterangan
1	0.387	0.029	0.338	Valid
2	0.356	0.045	0.338	Valid
3	0.343	0.055	0.338	Valid
4	0.501	0.004	0.338	Valid
5	0.556	0.001	0.338	Valid
6	0.414	0.018	0.338	Valid
7	0.485	0.005	0.338	Valid
8	0.396	0.025	0.338	Valid
9	0.625	0.001	0.338	Valid
10	0.394	0.026	0.338	Valid
11	0.349	0.050	0.338	Valid
12	0.449	0.010	0.338	Valid
13	0.379	0.033	0.338	Valid
14	0.562	0.001	0.338	Valid
15	0.082	0.654	0.338	Tidak Valid
16	0.366	0.039	0.338	Valid
17	0.046	0.803	0.338	Tidak Valid
18	0.357	0.045	0.338	Valid
19	0.145	0.428	0.338	Tidak Valid
20	0.366	0.039	0.338	Valid
21	0.213	0.241	0.338	Valid
22	0.340	0.057	0.338	Valid
23	0.674	0.001	0.338	Valid
24	0.627	0.001	0.338	Valid
25	0.452	0.009	0.338	Valid

Sumber : Data hasil perhitungan excel

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 25 soal yang dinyatakan telah valid berjumlah 22 soal, dikarenakan nilai *Person Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari pada r_{tabel} kecuali 3 soal yaitu soal nomor 15, 17, dan 19 dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} Sehingga ketiga soal

tersebut tidak digunakan (drop). Pengambilan keputusan ini didasarkan pada nilai r_{tabel} dengan sampel 32 peserta didik merupakan 0,338 artinya apabila $r_{hitung} > 0,338$ maka soal dianggap valid sedangkan apabila $r_{hitung} < 0,338$ maka soal dianggap tidak valid.

Tabel 3. 6 Nilai r tabel Product Moment

Df = (N-2)	Taraf Signifikan 5%	Taraf Signifikan 1%
30	0.349	0.296
31	0.344	0.291
32	0.338	0.286
33	0.333	0.282

Sumber : <https://sekolahstata.com/r-tabel/>

Pengambilan keputusan untuk penilaian dari 22 soal yang telah valid agar tetap menjadi nilai 100, maka setiap butir soal berbobot 4,55. Maka dengan menggunakan bobot 4,55 apabila menjawab benar 22 akan mendapat nilai 100,1 kemudian dapat dibulatkan menjadi 100. Atau dengan rumus berikut :

Nilai = Jumlah Benar x Bobot Perbutir Soal

Nilai = 22 x 4,55

Nilai = 100,1 (dibulatkan menjadi 100)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang mampu menunjukkan sejauh mana ketepatan, keakuratan, dan kestabilan suatu instrumen dalam mengungkap permasalahan tertentu. Melalui uji ini, dapat diketahui konsistensi instrumen yang digunakan sebagai alat

ukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan..⁵⁴

Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *statistics 27*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS
- 2) Masukkan data pada *Data View*
- 3) Pilih menu *Analyze* lalu pilih sub menu *Scale* kemudian *Reliability Analysis*
- 4) Pindahkan data yang akan di uji pada bagian Model kemudian klik *Statistics*, pada kotak *Deskriptif For* pilih *Scale if item deleted* kemudian klik *Continue*.
- 5) Terakhir klik OK.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	25

Sumber : Data Output IBM SPSS

Bedasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan spss diperoleh bahwa *Cronbach Alpha* > 0,338, yakni sebesar 0,768 > 0,338 soal tersebut dianggap konsisten dan mempunyai tingkat reliabilitas yang sedang, sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam model pembelajaran *problem based*

⁵⁴ Ibid.

learning yang berbantuan infografis terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII.C SMP Negeri 2 Way Bungur.

Tabel 3. 8 Tingkat Reliabilitas Test

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : <https://share.google/uvx518M3jFrU6RVm4>

c. Kesukaran

Untuk memastikan tes dapat diterapkan secara efektif dan luas, diperlukan penelitian mendalam terhadap tingkat kesulitan setiap soal, baik yang tergolong mudah maupun yang sulit. Semakin tinggi nilai indeks kesukaran, maka semakin sederhana tingkat kesulitan soal tersebut. Misalnya, jika indeks kesukaran $p = 1,00$, hal itu menandakan bahwa seluruh peserta didik berhasil menjawab butir soal dengan benar. Sebaliknya, jika nilai $p = 0,00$, ini menunjukkan tidak ada siswa yang berhasil menjawab butir soal dengan benar.⁵⁵

Tabel 3. 9 Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	N		Mean	Keterangan
	Valid	Mising		
Soal1	32	0	0.84	Mudah
Soal2	32	0	0.78	Mudah
Soal3	32	0	0.84	Mudah
Soal4	32	0	0.81	Mudah
Soal5	32	0	0.47	Sedang
Soal6	32	0	0.78	Mudah
Soal7	32	0	0.91	Mudah
Soal8	32	0	0.72	Mudah
Soal9	32	0	0.78	Mudah

⁵⁵ Sidin Ali, *Evaluasi Pembelajaran*, 2012.

No Soal	N		Mean	Keterangan
	Valid	Mising		
Soal10	32	0	0.75	Mudah
Soal11	32	0	0.69	Sedang
Soal12	32	0	0.75	Mudah
Soal13	32	0	0.81	Mudah
Soal14	32	0	0.84	Mudah
Soal15	32	0	0.75	Mudah
Soal16	32	0	0.69	Sedang
Soal17	32	0	0.75	Mudah
Soal18	32	0	0.75	Mudah
Soal19	32	0	0.78	Mudah
Soal20	32	0	0.69	Sedang
Soal21	32	0	0.59	Sedang
Soal22	32	0	0.66	Sedang
Soal23	32	0	0.66	Sedang
Soal24	32	0	0.84	Mudah
Soal25	32	0	0.78	Mudah

Sumber : Data hasil perhitungan excel

Berdasarkan dari tabel uji tingkat kesukaran di atas diketahui bahwasanya terdapat 25 soal, terdapat 7 soal dengan kriteria sedang dan 18 soal dengan kriteria mudah. Maka dengan hasil ini soal dapat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan dari klasifikasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori
$p \leq 0.30$	Sukar
$0.31 < p \leq 0.70$	Sedang
$0,71 < p \leq 0,99$	Mudah
$p = 1,00$	Sangat Mudah

Sumber : <https://share.google/uwCA8XVxRiJqnALi>

d. Daya pembeda

Pada sebuah item soal menggambarkan tingkat efektivitasnya dalam memisahkan antara peserta didik berprestasi tinggi dan peserta didik yang kurang berprestasi. Nilai pembeda yang lebih besar menunjukkan bahwa soal tersebut semakin efektif

dalam membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai konsep pelajaran dan peserta didik yang masih kesulitan memahaminya.⁵⁶

Tabel 3. 11 Uji Daya Pembeda

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0.286	Cukup
2	0.294	Cukup
3	0.243	Cukup
4	0.434	Sangat baik
5	0.472	Sangat baik
6	0.314	Baik
7	0.468	Sangat baik
8	0.297	Cukup
9	0.554	Sangat baik
10	0.303	Baik
11	0.207	Cukup
12	0.360	Baik
13	0.268	Cukup
14	0.487	Sangat baik
15	0.004	Jelek
16	0.258	Cukup
17	0.057	Jelek
18	0.266	Cukup
19	0.029	Jelek
20	0.276	Cukup
21	0.314	Cukup
22	0.259	Cukup
23	0.594	Sangat baik
24	0.533	Sangat baik
25	0.452	Sangat baik

Sumber : Data hasil perhitungan excel

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal yang disediakan, terdapat 8 soal dengan kategori sangat baik, 3 soal baik, 11 soal kategori cukup dan 3 soal jelek. Dengan melihat dari tabel kategori uji daya pembeda maka 3 soal dengan kategori jelek tidak akan dipakai atau dibuang. Tabel kategori uji daya pembeda dapat dilihat dibawah ini :

⁵⁶ Ibid.,79.

Tabel 3. 12 Kategori Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
$0.40 \leq D$	Sangat baik/soal diterima baik
$0.30 \leq D \leq 0.39$	Baik/soal diterima tetapi perlu diperbaiki
$0.20 < D \leq 0.29$	Cukup/soal diperbaiki
$D \leq 0.20$	Jelek/soal dibuang

Sumber : <https://share.google/aeQFumsTylXIuol6S>

3. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran. Adapun tabel lembar observasi yaitu sebagai berikut:

a. Kisi Kisi Lembar Observasi Guru

NO	Langkah- Langkah Model PBL	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
1	Orientasi siswa kepada masalah	Mendorong siswa untuk mengamati gambar sebagai sebuah masalah awal			
		Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata yang dipilih atau ditentukan			
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membimbing siswa melakukan Tanya jawab pada saat pembelajaran			
		Menyediakan sumber belajar sebagai sumber mencari informasi			
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Membimbing siswa dalam melakukan eksperimen			
		Membimbing siswa untuk menyelesaikan soal			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membimbing siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh gur			
		Membimbing siswa untuk penyampaian hasil yang telah dilakukanny			
5	menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Memberi penguatan kepada siswa terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan			

NO	Langkah- Langkah Model PBL	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
		Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi dan hasil belajar yang telah dilakukan bersamasama			
Jumlah					
Rata-Rata					
Keterangan					

Lembar observasi ini diisi oleh peneliti yang selanjutnya data yang diperoleh digunakan untuk instrument pengamatan pembelajaran model *problem based learning* pada materi perdagangan internasional. Skor jawaban yang diberikan oleh peneliti dapat dilihat pada ta dibawah ini:

Tabel 3. 13 Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Penilaian lembar observasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

Tabel 3. 14 Kriteria Penilaian

Persentase	Keterangan
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

b. Kisi Kisi Observasi Siswa

NO	Langkah- Langkah Model PBL	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
1	Orientasi siswa kepada masalah	Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			
		Mengamati sebuah gambar sebagai masalah awal			
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Mengamati sebuah gambar sebagai masalah awal			
		Melakukan tanya jawab kepada guru dan teman			
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Membaca sumber belajar untuk mendapatkan informasi			
		Melakukan eksperimen atau percobaan secara individu maupun kelompok			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Mencari solusi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			
		Mengembangkan hasil kerja yang telah dilakukan			
5	menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Menyajikan hasil kerja yang telah dilakukan			
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah			
		Membuat kesimpulan dan mengumpulkan informasi yang didapat			
Jumlah					
Rata-Rata					
Keterangan					

Lembar observasi ini diisi oleh peneliti yang selanjutnya data yang diperoleh digunakan untuk instrument pengamatan

pembelajaran model *problem based learning* pada materi perdagangan internasional.

Tabel 3. 15 Skor Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Tabel 3. 16 Kriteria Penilaian

Persentase	Keterangan
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
0-20%	Sangat Kurang

F. Teknis Analisis Data

Metode analisis data merupakan pendekatan yang dipakai untuk mengelompokkan data berdasarkan permasalahan yang diangkat, sehingga memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data bertujuan untuk mengkategorikan, menyusun secara sistematis, serta menghasilkan makna dan mengidentifikasi fokus utama dalam penelitian tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian berdistribusi normal atau sebaliknya. Metode yang dipakai dalam pengujian normalitas ini adalah uji Shapiro Wilk. Uji normalitas Shapiro-Wilk merupakan salah satu metode statistik yang umum digunakan untuk mengevaluasi apakah data dari sampel berukuran kecil mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pada uji Shapiro Wilk ini menggunakan program aplikasi IBM SPSS *statistics 27*, dengan kriteria apabila nilai $Asymp.sig > 0.05$ maka data tersebut dinyatakan normal.⁵⁷

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih kelompok data serupa. Tujuan utama uji ini adalah untuk menilai apakah varians antar kelompok dalam variabel X dan Y konsisten atau homogen. Uji ini dilakukan menggunakan Uji *Levene Test* pada program aplikasi IBM SPSS *statistics 27*, dengan kriteria apabila nilai $Asymp.sig > 0.05$ maka data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dilakukan uji prasyarat yang menunjukkan hasil berdistribusi normal dan bersifat homogen maka selanjutnya

⁵⁷ Ana Rita Garcia dkk., *Statistika Pendidikan*, 2020.

dilakukan uji t atau uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan terhadap nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang digunakan akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan uji-t. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* 27.

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain ternormalisasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana hasil belajar peserta didik meningkat setelah perlakuan. Lebih lanjut, analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kategori peningkatan, apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Nilai *N-Gain* ternormalisasi dihitung menggunakan rumus berikut.:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor pretes}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

Hasil skor *gain* yang dinormalisasi (*N-Gain*) dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat klasifikasi, yaitu sebagai berikut.:

Tabel 3. 17 *N-Gain*

Nilai N- Gain	Keterangan
N-Gain > 0,70	Tinggi
0,30 > N-Gain > 0, 70	Sedang
N-Gain < 0,30	Rendah
N-Gain = 0,000	Tidak terjadi peningkatan
-1,00 < N-Gain < 0,00	Terjadi penurunan

Sumber : <https://share.google/xJdOyIC7FBrq8PwJd>

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Way Bungur

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Way Bungur yang terletak di Desa Tegal Ombo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. SMP Negeri 2 Way Bungur ini sudah berdiri sejak tahun 2004. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Way Bungur dilaksanakan setiap pagi hari pada hari senin sampai sabtu. Sekolah ini sudah teragreditasi “B” yang sekarang dipimpin oleh Elya Komalasari, M.Pd. jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Way Bungur pada tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 18 tenaga pendidik, dan memiliki 4 staff dan memiliki keseluruhan siswa sebanyak 270 siswa

Diketahui bahwa sekolah ini dahulu merupakan bagian dari SLTP Negeri 2 Way Bungur sebelum akhirnya berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Way Bungur, bukti ini menunjukkan bahwa adanya evolusi penamaan dan struktur sekolah di wilayah tersebut.

b. Letak Geografis Sekolah

Lokasi SMP Negeri 2 Way Bungur berada di jln. Kauman, Desa Tegal Ombo, Kec. Way Bungur, Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung dengan koordinat -4.938628, 105.528015.

c. Visi Dan Misi Sekolah

1) Visi

Mewujudkan siswa beriman, berahlak mulia dan berprestasi di bidang akademik dan non akademik

2) Misi

a) Mewujudkan iman dan taqwa secara terpadu

b) Meningkatkan profesionalisme guru dan staff tu

c) Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan siswa secara intensif melalui kegiatan ekstrakurikuler

d) Meningkatkan prestasi belajar siswa

e) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah

f) Menciptakan sekolah yang kondusif

g) Meningkatkan disiplin waktu dan ketertiban semua warga sekolah

h) Menciptakan sekolah yang tertata, terprogram dengan lingkungan yang indah, aman dan nyaman

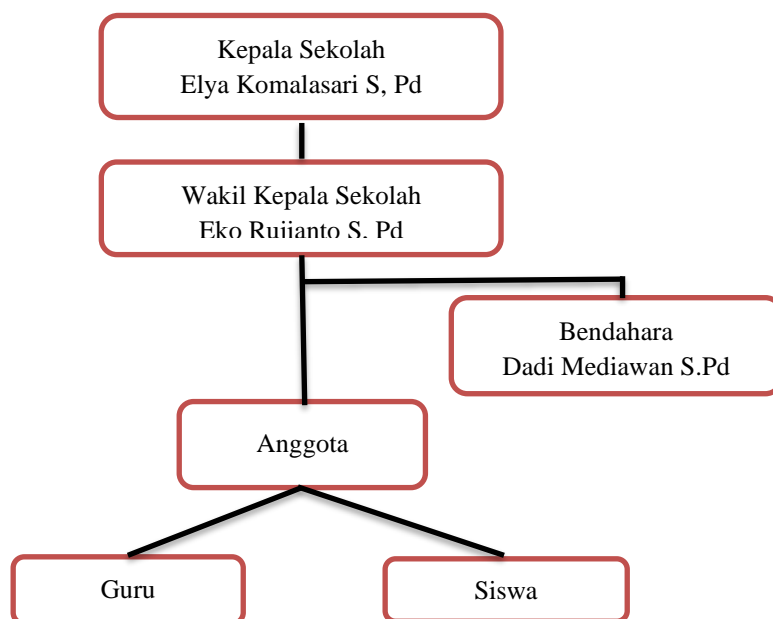
i) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dan karyawan

- j) Meningkatkan hubungan kerja yang harmonis dengan orang tua siswa dan masyarakat untuk mendukung program sekolah

d. Struktur Organisasi

Berikut adalah bagan dari struktur organisasi dan tata kerja SMP Negeri 2 Way Bungur, dengan adanya struktur ini diharapkan untuk para pendidik dan tenaga pendidik dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai bidang yang di bebankan. Sistem tata kerja yang diawali oleh kepala sekolah dan disampaikan kepada para wakil-wakil kepala sekolah yang dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dari wakil kepala sekolah dilanjutkan ke para kepala jurusan dan para guru, kemudian terakhir turun ke para peserta didik

Gambar 4 1 Struktur Organisai Sekolah



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan data penelitian. Data tersebut lalu diproses dan dianalisis untuk menarik kesimpulan akhir. Cara analisisnya meliputi pemeriksaan data sebelum tes (*pre-test*) dan setelah tes (*post-test*). Data *pre-test* berguna untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam mata pelajaran IPS, serta memastikan bahwa kelas uji berasal dari kelompok yang seragam. Sementara itu, data *post-test* digunakan untuk memeriksa apakah ada perubahan besar dalam hasil belajar IPS bagi siswa di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan melalui model pembelajaran *problem based learning* yang berbantuan media infografis.

a. Data *Pre-test*

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada hari selasa, 20 Januari 2026. Guru bersama peneliti memasuki kelas serta mengucapkan salam, kemudian guru memberitahu siswa bahwasanya untuk 3 pertemuan kedepan siswa akan belajar bersama peneliti. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti biasa, peneliti sebagai pemateri.

Peneliti memulai pretest dengan salam dilanjutkan memperkenalkan diri, dan mengabsen kehadiran siswa. Peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa

pada materi perdagangan internasional. Jumlah tes ada 22 soal yang sudah di validasi. Adapun data nilai pretest sebagai berikut

Tabel 4. 1 Hasil *Pre-tess*

No	Ketuntasan		Persentase	Nilai Rata-Rata
	Tuntas	Belum Tuntas		
2	7	25	22 %	59

Sumber : Data output IBM statistic SPSS 27

Dari data hasil *pretest* diatas menunjukkan bahwa nilai siswa masih tergolong rendah, dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata hanya 59 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau sebesar 22 %

b. *Data Post-test*

Pelaksanaan posttest dilakukan pada hari Senin, 27 Januari 2026. Peneliti melakukan tes akhir untuk mendapatkan data mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam materi perdagangan internasional. Pada pertemuan ke 3 peneliti melaksanakan tes akhir untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model *problem based learning* berbantuan media infografis. Adapun hasil dari *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Data Hasil *Posttest*

No	Ketuntasan		Persentase	Nilai Rata-Rata
	Tuntas	Belum Tuntas		
2	23	9	72 %	80

Sumber : Data output IBM statistic SPSS 27

Setelah dilaksanakan *posttest* maka diperoleh data nilai ketuntasan siswa yang dapat dilihat pada tabel diatas, jumlah

siswa dengan kategori tuntas meningkat menjadi 23 siswa atau 72% dengan nilai rata-rata sebesar 80.

3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan komputer program aplikasi IBM SPSS. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini jika:

- 1) Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>pretes</i>	.136	32	.142	.943	32	.089
<i>postes</i>	.180	32	.010	.945	32	.103

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data output IBM statistic SPSS 27

Berdasarkan uji Shapiro Wilk, nilai signifikansi untuk *pre-test* adalah 0,089 dan untuk *post-test* adalah 0,103, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok data sampel yang berasal dari populasi memiliki variansi yang sama dengan tingkat signifikan $>0,05$. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 27. Berikut merupakan hasil uji homogenitas

Tabel 4. 4 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	2.095	1	62	.153
	Based on Median	2.484	1	62	.120
	Based on Median and with adjusted df	2.484	1	61.991	.120
	Based on trimmed mean	2.145	1	62	.148

Sumber : Data output IBM statistic SPSS 27

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (*Levene's Test*) pada model pembelajaran *Problem Based Learning*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,153. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Paired sample t-Test digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan

rata-rata sesudah diberi perlakuan. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Way Bungur.
- 2) Ha: Ada pengaruh model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Infografis Terhadap Hasil Belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Way Bungur.

		Paired Samples Test							
				Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretes - postes	-21.062	18.585	3.285	-27.763	-14.362	-6.411	31	<,001

Sumber : Data output IBM statistic SPSS 27

Pada kriteria pengujian hipotesis jika sig (2-tailed) < 0,05 atau $0.001 < 0.05$ maka diperoleh hasil hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikansi pada nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media infografis terhadap hasil belajar ips.

b. Uji N-Gain

Uji gain ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan pengaruh hasil belajar siswa antara sebelum dan

sesudah dilakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* yang berbantuan media infografis.

Tabel 4. 5 Hasil Uji N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	32	.00	1.00	.4356	.37088
Ngain_persen	32	.00	100.00	43.5612	37.08800
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data output IBM statistic SPSS 27

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 27, diperoleh nilai gain score mean adalah 0.43, nilai ini berada pada rentang $0,30 > g > 0,70$. Maka nilai tersebut berada pada kategori “sedang”. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis berada pada kriteria peningkatan yang sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria sedang.

5. Hasil Observasi

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan juga observasi pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada tahap ini observer melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran

Observasi yang diamati adalah aktivitas guru yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Guru

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase	Keterangan
1	33	6,6	66%	Baik
2	39	7,8	78%	Baik
3	43	8,6	86%	Sangat Baik
Total			230%	
Rata-Rata Total			76%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama hingga ketiga memiliki peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru mendapat mendapat hasil persentase 66% dengan jumlah nilai 33. Pada pertemuan kedua aktivitas guru sedikit meningkat dilihat dari persentase yaitu sebesar 78% dengan jumlah nilai 39. Dan pada pertemuan ketiga aktivitas guru mengalami peningkatan yang maksimal yaitu dengan hasil persentase 86% dengan jumlah nilai 43. Sehingga observasi aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan-pertemuan berikutnya mengalami peningkatan yang baik

b. Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

Pada pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka aktivitas siswa diamati langsung oleh observer. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan aktivitas siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dari awal hingga akhir pembelajaran. Di bawah ini nilai dari lembar observasi siswa

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Siswa

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase	Keterangan
1	504	31,5	63%	Baik
2	591	37	74%	Baik
3	664	41,5	83%	Sangat Baik
Total			220%	
Rata-Rata Total			73%	Baik

Berdasarkan dari hasil observasi kerja siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan ini terjadi karena partisipasi dan keaktifan siswa yang baik dalam proses pembelajara

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat masalah pada proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan kurangnya inovasi dalam model pembelajaran di SMP N 2 Way Bungur. Solusi yang diberikan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Prbolem based*

learning berbantuan media infografis. Pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata. Mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan Permasalahan diatas bahwa temuan penelitian ini terdapat pengaruh dari model pembelajran *problem based learning* yang berbantuan media infografis terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Way Bungur. Peningkatan tersebut pada materi perdagangan internasional.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan perkenalan dan tentunya kegiatan *pretest* untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang akan di teliti. Pertemuan kedua, dilakukan penerapan dan perlakuan terhadap siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dan media infografis. Pertemuan ketiga, dilakukan kegiatan *postest* yaitu untuk mengukur kemampuan siswa serta untuk melihat hasil belajar setelah adanya penerapan dan perlakuan.

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pada tiap pertemuan dikarenakan proses atau langkahlangkah Pembelajaran dengan Menggunakan Model PBL sangatlah mudah anatar lain; 1) Mengorganisasikan siswa kepada

masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, 4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut peserta didik terlibat secara lebih aktif dalam mencari informasi, dan menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model *problem based learning* (PBL) yaitu membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan. Mengukur ketercapaian siswa pada aspek kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik tes tertulis maupun tes lisan. Dalam proses diperlukan berbagai faktor yang dapat mendukung hasil belajar yang diharapkan, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor eksternal seperti penggunaan media. salah satunya adalah media infografis untuk mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasil belajar akan meningkat⁵⁸

Penelitian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 32 siswa. Dalam mengerjakan *pretest* siswa umumnya

⁵⁸ Widiastuti, "Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan menggunakan Model Problem Based Learning."

hanya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan seadanya. Adanya prestasi yang diperoleh berupa nilai rata-rata *pretest* adalah 22%. Setelah kemampuan *pretest* diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* yang berbantuan infografis, diperoleh hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 72%. Dari hasil *posttest* siswa melakukan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran dengan model dan media yang diterapkan, diperoleh peningkatan dalam pembelajaran.

Ringkasan dari uji normalitas menunjukkan bahwa uji kelayakan Shapiro Wilk menghasilkan hasil sebagai berikut, untuk uji awal Shapiro Wilk menghasilkan 0,089 dan 0,103, keduanya melampaui angka 0.05. Ini menunjukkan bahwa data lolos uji normalitas dan normal sesuai dengan hasil Shapiro Wilk. Hasil dari uji homogenitas varians (*Levene's Test*) pada model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media infografis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,153. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas

Berdasarkan Uji T, pengujian hipotesis jika $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ atau $0.001 < 0.05$ maka diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis uji-t menunjukkan adanya perbedaan signifikansi pada nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan

Selanjutnya, analisis N-Gain memberikan gambaran lebih mendalam tentang seberapa besar peningkatan hasil belajar yang terjadi pada masing-masing peserta didik. Dari hasil analisis, diperoleh nilai gain score mean adalah 0.4356, nilai ini berada pada rentang $0,30 > g > 0,70$. Maka nilai tersebut berada pada kategori “sedang”. Jadi kriteria peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis berada pada kriteria peningkatan yang sedang.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik, hal ini terlihat dari perhitungan Uji hipotesis dalam melihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada peserta didik, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis jika $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ atau $0.001 < 0.05$ maka diperoleh hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.. Artinya terdapat pengaruh oleh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas VIII. A di SMP N 2 Way Bungur.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Chaniago. ND., Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 067 Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar

siswa, peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dari hasil *pretest* sebelum menerapkan model Problem Based Learning hanya 30% (6 siswa) dengan rata-rata nilai 64,2 yang memenuhi KBM, 70% (14 siswa) yang tidak tuntas kemudian, pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,65 dengan persentase ketuntasan 60% (12 siswa), pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 80,45 dengan persentase ketuntasan 85% (17 orang), selisih nilai rata-rata dari siklus I dengan siklus II yaitu 5,8. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menerapkan model Problem Based Learning dan menambahkan media pada setiap pembelajaran.⁵⁹

Selanjutnya sejalan dengan penelitian dari Maysaroh, dkk dengan judul “Efektivitas *problem based learning* (PBL) berbasis *infografis* terhadap kemampuan berfikir kritis Siswa SMA Muhammadiyah Langsa. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan model *Problem Based Learning* Berbasis *Infografis* terhadap kemampuan berfikir kritis. Hasil analisis data menggunakan uji independent sample t- test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan model pbl berbasis media infografis dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata yang didapat pada kelas eksperimen sebesar 82 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar sebesar 67. Hasil penelitian nilai t hitung > t tabel atau 6,23 >

⁵⁹ Nuzula dan Sudibyo, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan.”

1,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model Problem Based Learning berbasis media Infografis efektif untuk kemampuan berpikir kritis siswa SMA Muhammadiyah Langsa.⁶⁰

Penelitian selanjutnya dari Wahdaniyah Azizah,dkk., dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Infografis terhadap Hasil Belajar IPA Siswa KelasVII di SMP Negeri 23 Kendar”. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media infografis mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 80,35, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 70,14. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA sebelum penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $t = 0,037 < t_{\text{tabel}} = 2,026$, sehingga H_0 diterima. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media infografis pada kelas eksperimen dengan nilai $t = 12,314 > t_{\text{tabel}} = 2,086$, sehingga H_0 ditolak. Terdapat perbedaan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $t = 2,752 > t_{\text{tabel}} = 2,026$, sehingga H_0 ditolak. Model pembelajaran PBL efektif dengan persentase N-gain sebesar 66,53% yang termasuk dalam kategori cukup

⁶⁰ Maysaroh, “Efektivitas model problem based learning berbasis media infografis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sma muhammadiyah langsa.”

efektif. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media infografis cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶¹

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Adanya gangguan teknis yang tidak terduga dalam kegiatan pembelajaran, yaitu ketika Lcd yang akan digunakan untuk menayangkan media pembelajaran di kelas VIII.A sempat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VIII.A pada hari selasa yang terbagi menjadi dua kali karena terpotong waktu istirahat, yaitu setelah satu jam pelajaran kemudian terpotong untuk istirahat dan kemudian dilanjutkan satu jam pelajaran setelah istirahat sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang kondusif dan peneliti harus bekerja lebih keras untuk mengkondisikan kelas.
3. Kurangnya jumlah Lcd proyektor, sehingga dalam penggunaannya harus bergantian dengan guru lainnya. Maka penelitian dianggap kurang maksimal.

⁶¹ Wahdaniyah Azizah1*, Abdul Kadir2, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Infografis terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 23 Kendari."

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Way Bungur. Pernyataan ini dibuktikan dengan peningkatan yang diamati antara skor *pretest* dan *posttest*, dengan skor rata-rata meningkat dari 22% menjadi 72%. Kemajuan ini menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang materi setelah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis telah ditunjukkan secara empiris untuk merangsang partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan. Melalui keterlibatan proaktif mereka dalam mengeksplorasi dan menganalisis konsep secara mandiri, peserta didik mampu membangun kerangka kerja pengetahuan mereka sendiri.

Hasil uji hipotesis yaitu uji t, didapat nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ atau $0.001 < 0.05$ maka dapat dikatakan berpengaruh positif. Selanjutnya, analisis N-Gain menunjukkan berada pada rentang $0,30 > g > 0,70$, peserta didik termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

Model *Problem Based Learning* yang berbantuan media infografis tidak hanya menambah pemahaman konseptual tetapi juga mempromosikan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Meskipun proporsi minimal peserta didik tidak mengalami peningkatan menyeluruh dari model ini, tetapi dalam konteks ilmu pengetahuan sosial terbukti. Akibatnya, model *Problem Based Learning* yang berbantuan media infografis dapat dianggap sebagai pendekatan pedagogis alternatif yang layak untuk meningkatkan hasil belajar. Model dan media ini sangat cocok untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran, kreativitas, dan keterlibatan siswa yang aktif. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mengintegrasikan model ini ke dalam strategi instruksional mereka,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, harapannya supaya guru dapat membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan bantuan media infografis dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan model pembelajaran tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPS.
2. Bagi sekolah, pihak sekolah hendaknya untuk mendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan media infografis dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan bagi guru serta sarana dan

prasarana pendukung yang memadai agar proses pembelajaran berlangsung optimal.

3. Bagi peserta didik, diharapkan untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, karena model ini menuntut keterlibatan langsung dalam menemukan konsep dan solusi atas permasalahan. Sikap ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan model ini.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel yang diteliti, seperti keterlibatan siswa, motivasi belajar, atau kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media infografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Galuh Rizki, Dan Agustina Tyas Asri Hardini, “Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6.3 (2020)
- Abdul Kadir, “MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir,” *Al-Ta’dib*, 8.2 (2015), hal. 70–81
- Ali, Sidin, *Evaluasi Pembelajaran*, 2012
- Amalia, Galuh Rizki, dan Agustina Tyas Asri Hardini, “Efektivitas model problem based learning berbasis daring terhadap hasil belajar ipa kelas v sekolah dasar,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6.3 (2020), hal. 424–31
- Astuti, Wiwik Sulistiyowati & Cindy Cahyaning, *BUKU AJAR UMSIDA PRESS Jl . Mojopahit 666 B Sidoarjo Copyright © 2017 . Authors All rights reserved, 2017* <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf>
- Basri, Hasan, “Pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Protista,” 2017
- Effendi, M. S., “Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 2013, 87–102 <<https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/363>>
- FITRI, SRI ANNISA, “PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPT SPF SDN 128 TURUNGANBERU,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2025), hal. 1–14
- Gani, Resyi A, Wawan Syahiril Anwar, dan Syahrizal Aditiya, “Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.1 (2021), hal. 54–59
- Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, dan George Ramos, *Statistika Pendidikan*, 2020
- Hasanah, Uswatun, Sarjono Sarjono, dan Ahmad Hariyadi, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7.1 (2021), hal. 43, doi:10.37905/aksara.7.1.43-52.2021

- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, dan Sri Ulfa Rahayu, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method,” *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), hal. 8–15 <<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>
- Metode Penelitian, “Elviana Ramdayanti , 2023 PENGARUH PENGGUNAAN METODE STEINBERG BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu,” 2023, hal. 31–49
- Kurniasih, Nuning, “Infografik,” 2017, hal. 43–60, doi:10.1007/978-3-662-53850-0_5
- Marwia Tamrin, St. Fatimah S.Sirate, dan Muh. Yusuf, “TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME VYGOTSKY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA,” 3 (2011), hal. 40–47
- Maward, Eva Eliftyana Dewi dan, “implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Infografis untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Peserta Didik Kelas V SDN Tingkir Tengah 01”
- Maysaroh, “Efektivitas model problem based learning berbasis media infografis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sma muhammadiyah langsa,” 13.1 (2025), hal. 19–26
- Melina, Rachelia, *SKRIPSI PENGARUH PENGGUNAAN METODE FUN LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DI SD PERTIWI TELADAN METRO Oleh: RACHELIA MELINA NPM. 1801051046 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), 2022*
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, dan I.N.Suastika, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5.1 (2021), hal. 55–65, doi:10.23887/pips.v5i1.272
- Nafiati, Dewi Amaliah, “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik,” *Humanika*, 21.2 (2021), hal. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252
- Nekong, Petrus, “Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Materi Keberagaman Kelas XII SMKN 1 Delang Kabupaten Lamandau,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 2023, iv, 1092–1108

- Nuzula, Nurul Firdausi, dan Elok Sudiby, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan,” *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 10.3 (2022), hal. 360–66
- PANE, ANNA HASSANAH, *Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Sdn 200506 Manunggang Jae Kota Padangsidempuan*, 2024
- Parni, Agama Islam, Sultan Muhammad, dan Syafiuddin Sambas, “Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3.2 (2020), hal. 96
- Pramono, Dani Majiid, Nasution, Wiwik Sri Utami, dan Nuansa Bayu Segara, “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Infografis Terhadap Peningkatan Interpersonal Skill Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi,” *Dialektika Pendidikan IPS*, 2.3 (2022), hal. 13–24
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi, “Pengertian pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), hal. 7911–15
- Puspasari, Heny, Weni Puspita, Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, dan Kalimantan Barat, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards ,” *Jurnal Kesehatan*, 13.1 (2022), hal. 65–71 <<http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>>
- Rachmawati, Nurul Yuli, dan Brillian Rosy, “Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2021), hal. 246–59
- Rahmawati, Tati, Yuyu Yuhana, dan Nurul Anriani, “Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa ditinjau berdasarkan gaya kognitifnya,” *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 5.01 (2019), hal. 80, doi:10.29407/jmen.v5i01.12650
- Rosidah, Cholifah Tur, “Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar,” *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2018), hal. 62–71

- Saputra, Hendra Dani, Wawan Purwanto, Dedi Setiawan, Donny Fernandez, dan Rido Putra, "Hasil Belajar Mahasiswa: Analisis Butir Soal Tes," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20.1 (2022), hal. 15–27, doi:10.31571/edukasi.v20i1.3432
- Sirajuddin, Taufiqurahman, Nirmala Agustira, Saipul Hadi, Eki Ubayakti, Isna, Sri Nurbaeni, dkk., "Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Sesake," *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9.1 (2024), hal. 40–46
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023
- Sukatin, Sukatin, Lailatun Nuri, M. Yusril Naddir, Suci Nur Indah Sari, dan Winda Indriani Y, "Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran," *Journal of Social Research*, 1.8 (2022), hal. 916–21, doi:10.55324/josr.v1i8.187
- Sulistiana, Indra, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2.2 (2022), hal. 127–33
- Sutrisna, Nana, dan Petri Reni Sasmita, "Model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP," *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 5.2 (2022), hal. 34–39
- Syahrizal, Hasan, dan M.Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif," *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1 (2023), hal. 18–22 <<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49>>
- Syahroni, Muhammad Irfan, "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Al-Mustafa*, 2.3 (2010), hal. 43–56
- T, Nurrita, "Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171-210.," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), hal. 119–27
- Utari, Endah Sri, "Peran Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 1 (2019), hal. 794–801
- Veronika Tiara, Ninawati Ninawati, Fransiska Liska, Rabiatal Alya, dan Yusawinur Barella, "Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata," *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2.2 (2024), hal. 121–

28, doi:10.62383/sosial.v2i2.153

Wahdaniyah Azizah1*, Abdul Kadir2, Halistin, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Infografis terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII di SMP Negeri 23 Kendari,” 1.1 (2025), hal. 61–70

Wardani, Dewi Ayu Wisnu, “Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa,” *Jawa Dwipa*, 4.1 (2023), hal. 1–17

Widiastuti, Heni, “Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan menggunakan Model Problem Based Learning,” *Journal on Teacher Education*, 3.2 (2022), hal. 341–47

Yam, Jim Hoy, dan Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), hal. 96–102, doi:10.33592/perspektif.v3i2.1540

Zalukhu, Yeniati, Minta syukur Nduru, Irwan Susanto, dan Nani Sri Rezeki, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Berbantuan Kinemaster Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Swasta Gajah Mada Medan,” *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 6.1 (2023), hal. 71–84

Zasiroh Kamilawati, “Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 4 Pringsewu,” 2024, hal. 14–15 <<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/33386>>

LAMPIRAN

s1 8	Pearson	-	.22	-	.05	.12	-	.31	-	.50	-	.24	.17	-	.15	.17	-	.01	1	.22	-	.37	-	.35	.15	.22	.357	
	Correlation	.042	.05	.04	.02	.15	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02	.02
	Sig. (2-tailed)	.817	.20	.81	.77	.49	.38	.07	.87	.00	.29	.17	.33	.64	.38	.33	.58	.95	.20	.71	.03	.58	.04	.38	.20	.045		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32
s1 9	Pearson	.194	-	-	-.05	.22	.09	-	.05	.01	.46	-	-	-	.05	-	-	.22	1	-	.00	-	.10	.19	-	.145		
	Correlation	.08	.01	.08	.08	.08	.08	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	.15	
	Sig. (2-tailed)	.279	.62	.94	.62	.74	.20	.60	.40	.77	.93	.00	.50	.77	.94	.77	.24	.09	.20	.31	.98	.77	.56	.27	.62	.428		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32
s2 0	Pearson	-	.14	-	.14	.37	-	.25	.18	.08	-	.13	.24	.37	.08	-	.09	.24	-	-	1	-	.23	.23	.27	.30	.366	
	Correlation	.095	.02	.09	.02	.06	.08	.09	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	.10	
	Sig. (2-tailed)	.600	.43	.60	.43	.03	.71	.16	.29	.62	.55	.44	.17	.03	.62	.71	.60	.17	.71	.31	.35	.19	.19	.12	.08	.039		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	
s2 1	Pearson	-	.30	-	.15	.09	.23	.15	-	.37	.16	-	.08	.07	.15	-	.04	-	.37	.00	-	1	-	.04	-	.15	.213	
	Correlation	.021	.05	.19	.05	.07	.05	.25	.3	.3	.03	.7	.2	.0	.34	.3	.05	.3	.05	.16	.21	.3	.19	.5				
	Sig. (2-tailed)	.909	.08	.28	.39	.59	.19	.38	.16	.03	.36	.85	.63	.68	.40	.05	.81	.75	.03	.98	.35	.22	.81	.28	.39	.241		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	
s2 2	Pearson	.239	.10	-	-	.17	.05	.22	.28	.05	.28	-	.05	.00	.06	.50	.04	-	-	-	.23	-	1	.18	.41	.41	.340	
	Correlation	.02	.05	.12	.05	.02	.04	.09	.09	.18	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	.07	
	Sig. (2-tailed)	.180	.56	.50	.77	.34	.78	.21	.10	.78	.10	.29	.78	1.0	.74	.00	.80	.58	.58	.77	.19	.22	.31	.01	.01	.057		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	
s2 3	Pearson	.239	.10	.23	.26	.30	.05	.22	.28	.35	.28	.23	.50	.16	.41	-	.04	.20	.35	.10	.23	.04	.18	1	.41	.26	.674	
	Correlation	.05	.09	.02	.00	.04	.09	.00	.09	.03	.00	.07	.08	.10	.05	.00	.05	.00	.00	.05	.03	.03	.02		.41	.26	.674	
	Sig. (2-tailed)	.180	.56	.18	.14	.09	.78	.21	.10	.04	.10	.19	.00	.35	.01	.58	.80	.26	.04	.56	.19	.81	.31	.01	.14	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	
s2 4	Pearson	.293	-	.29	.19	.07	.35	.16	.31	.35	.12	.27	.35	.23	.29	.15	.06	.15	.15	.19	.27	-	.41	.41	1	-	.627	
	Correlation	.01	.03	.04	.02	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	.03	.01	
	Sig. (2-tailed)	.098	.94	.09	.27	.69	.04	.37	.07	.04	.50	.12	.04	.18	.09	.38	.74	.38	.38	.27	.12	.28	.01	.01	.94	.000		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	
s2 5	Pearson	-	.45	-	.27	.35	.05	.60	.18	.22	.18	-	.22	-	.19	.22	.10	.05	.22	-	.30	.15	.41	.26	-	1	.452	
	Correlation	.013	.06	.01	.05	.02	.09	.02	.05	.02	.18	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	.05	
	Sig. (2-tailed)	.945	.00	.94	.12	.04	.77	.00	.31	.20	.31	.20	.77	.27	.20	.56	.77	.20	.62	.08	.39	.01	.14	.94		.009		
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	32	
total	Pearson	.387	.35	.34	.50	.55	.41	.48	.39	.62	.39	.34	.44	.37	.56	.08	.36	.04	.35	.14	.36	.21	.34	.67	.62	.45	1	
	Correlation	.06	.03	.11	.06	.04	.05	.06	.05	.04	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	.09	
	Sig. (2-tailed)	.029	.04	.05	.00	.00	.01	.00	.02	.00	.02	.05	.01	.03	.00	.65	.03	.80	.04	.42	.03	.24	.05	.00	.00	.00		
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3 Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	97.0
	Excluded ^a	1	3.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	35.81	65.060	.337	.713
s2	35.88	64.823	.326	.713
s3	35.81	65.319	.293	.715
s4	35.84	64.072	.468	.709
s5	36.19	62.802	.515	.704
s6	35.88	64.565	.364	.712
s7	35.75	64.839	.477	.712
s8	35.94	64.448	.347	.711
s9	35.88	63.081	.591	.704
s10	35.91	64.539	.349	.712
s11	35.97	64.870	.278	.714
s12	35.91	64.152	.405	.710
s13	35.84	64.975	.324	.713
s14	35.81	63.964	.525	.708
s15	35.91	66.733	.038	.723
s16	35.97	64.612	.313	.713
s17	35.91	67.055	-.007	.724
s18	35.91	64.797	.312	.713
s19	35.88	66.435	.086	.721
s20	35.97	64.547	.321	.712
s21	36.06	65.673	.158	.718
s22	36.00	64.645	.299	.713
s23	36.00	62.129	.636	.700
s24	35.81	63.641	.582	.706
s25	35.88	63.984	.452	.709
total	18.72	17.693	.996	.768

Lampiran 4 r Tabel

Df = (N-2)	Taraf Signifikan 5%	Taraf Signifikan 1%
30	0.349	0.296
31	0.344	0.291
32	0.338	0.286
33	0.333	0.282

Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Tes

Kopetensi Dasar	Indikator Soal	Metode	Bentuk Soal	Level Kognitif Dan Nomor Soal
Mendeskripsikan konsep dan kebijakan perdagangan internasional Serta Mengevaluasi dampak kebijakan perdagangan internasional	Menjelaskan perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C2, No: 1,2,3,4,
	Menggali manfaat perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C3, No: 5,6,7,8,
	Menentukan faktor pendorong dan penghambat perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C3, No: 9,10,11,12,
	Memecahkan alat pembayaran dan cara transaksi perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C4, No: 13,14, 15,16
	Mengklasifikasi dan menganalisis kebijakan perdagangan internasional	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	C3, No :17,18,19, 20 C4, No: 21, 22, 23

Lampiran 6 Hasil Uji Pretes Postes

No	Nama	Pre test		Post test	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	AR	68	TT	82	T
2	ADP	86	T	86	T
3	AR	64	TT	68	TT
4	AFM	36	TT	68	TT
5	AP	77	T	82	T
6	APA	41	TT	50	TT
7	AZP	36	TT	77	T
8	BES	50	TT	82	T
9	DR	50	TT	86	T
10	DDP	68	TT	68	TT
11	DAN	50	TT	68	TT
12	FHM	59	TT	100	T
13	FNA	41	T	82	T
14	FF	50	TT	91	T
15	FDS	59	TT	64	TT
16	GA	68	T	82	T
17	IHFH	50	TT	95	T
18	IAS	59	TT	91	T
19	IV	64	TT	64	TT
20	K	82	T	82	T
21	MRAG	55	TT	64	TT
22	MAC	77	T	77	T
23	NE	82	T	82	T
24	NWS	50	TT	95	T
25	NAW	64	TT	100	T
26	RDS	54	TT	100	T
27	RNI	36	TT	77	T
28	RA	82	T	82	T
29	RK	41	TT	82	T
30	TAK	64	TT	64	TT
31	YDA	83	T	83	T
32	AAH	50	TT	95	T

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	Langkah- Langkah Model PBL	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
1	Orientasi siswa kepada masalah	Mendorong siswa untuk mengamati gambar sebagai sebuah masalah awal			
		Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata yang dipilih atau ditentukan			
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membimbing siswa melakukan Tanya jawab pada saat pembelajaran			
		Menyediakan sumber belajar sebagai sumber mencari informasi			
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Membimbing siswa dalam melakukan eksperimen			
		Membimbing siswa untuk menyelesaikan soal			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membimbing siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh gur			
		Membimbing siswa untuk penyampaian hasil yang telah dilakukanny			
5	menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Memberi penguatan kepada siswa terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan			
		Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi dan hasil belajar yang telah dilakukan bersamasama			
Jumlah					
Rata-Rata					
Keterangan					

Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru

NO	Langkah- Langkah Model PBL	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
1	Orientasi siswa kepada masalah	Mendorong siswa untuk mengamati gambar sebagai sebuah masalah awal	4	4	5
		Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata yang dipilih atau ditentukan	3	3	5
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membimbing siswa melakukan Tanya jawab pada saat pembelajaran	3	4	4
		Menyediakan sumber belajar sebagai sumber mencari informasi	3	3	4
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Membimbing siswa dalam melakukan eksperimen	4	4	4
		Membimbing siswa untuk menyelesaikan soal	3	5	5
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Membimbing siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh gur	3	4	4
		Membimbing siswa untuk penyampaian hasil yang telah dilakukanny	3	4	4
5	menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Memberi penguatan kepada siswa terhadap hasil presentasi yang telah dilakukan	4	4	4
		Membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi dan hasil belajar yang telah dilakukan bersamasama	4	4	5
Jumlah			33	39	43
Rata-Rata			6,6	7,8	8,6
Persentase			Baik	Baik	Sgt Baik
Keterangan			66 %	78 %	86 %

Lampiran 9 Lembar Observasi siswa

NO	Langkah- Langkah Model PBL	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan		
			1	2	3
1	Orientasi siswa kepada masalah	Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			
		Mengamati sebuah gambar sebagai masalah awal			
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Mengamati sebuah gambar sebagai masalah awal			
		Melakukan tanya jawab kepada guru dan teman			
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Membaca sumber belajar untuk mendapatkan informasi			
		Melakukan eksperimen atau percobaan secara individu maupun kelompok			
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Mencari solusi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			
		Mengembangkan hasil kerja yang telah dilakukan			
5	menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Menyajikan hasil kerja yang telah dilakukan			
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah			
		Membuat kesimpulan dan mengumpulkan informasi yang didapat			
Jumlah					
Rata-Rata					
Keterangan					

Lampiran 10 Lembar Hasil Observasi Siswa

NO	Langkah- Langkah Model PBL	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan			Total	Rata-Rata					
			1	2	3							
1	Orientasi siswa kepada masalah	Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru										
		Mengamati sebuah gambar sebagai masalah awal										
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Mengamati sebuah gambar sebagai masalah awal										
		Melakukan tanya jawab kepada guru dan teman										
3	Membimbing pengalaman individu atau kelompok	Membaca sumber belajar untuk mendapatkan informasi										
		Melakukan eksperimen atau percobaan secara individu maupun kelompok										
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Mencari solusi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru										
		Mengembangkan hasil kerja yang telah dilakukan										
5	menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Menyajikan hasil kerja yang telah dilakukan										
		Mengevaluasi proses pemecahan masalah										
		Membuat kesimpulan dan mengumpulkan informasi yang didapat										
Jumlah Skor								504	591	664		
Persentase								63%	74%	83%	220%	73%
BKeterangan								Baik	Baik	Sngat Baik		Baik

Lampiran 11 Uji Normalitas

```

EXAMINE VARIABLES=pretès postes
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretès	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
postès	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretès	Mean	59.22	2.667	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.78	
		Upper Bound	64.66	
	5% Trimmed Mean	59.08		
	Median	59.00		
	Variance	227.660		
	Std. Deviation	15.088		
	Minimum	36		
	Maximum	86		
	Range	50		
	Interquartile Range	18		
	Skewness	.204	.414	
	Kurtosis	-.959	.809	
postès	Mean	80.28	2.190	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.81	
		Upper Bound	84.75	
	5% Trimmed Mean	80.58		
	Median	82.00		
	Variance	153.499		
	Std. Deviation	12.389		
	Minimum	50		
	Maximum	100		
	Range	50		
	Interquartile Range	22		
	Skewness	-.309	.414	
	Kurtosis	-.262	.809	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretès	.136	32	.142	.941	32	.081
postès	.180	32	.010	.945	32	.103

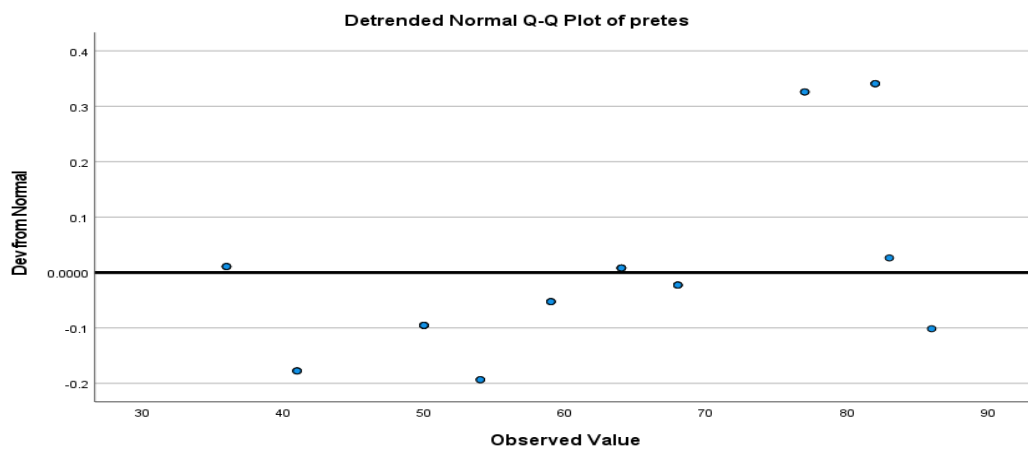
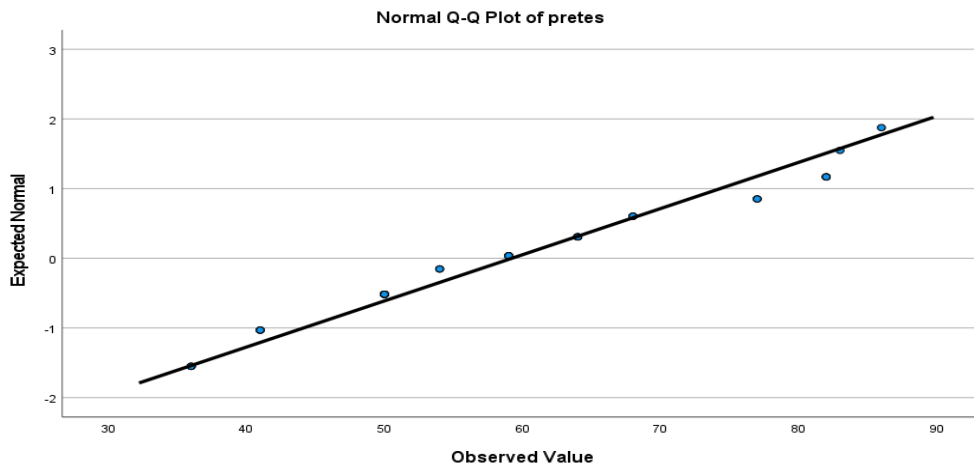
a. Lilliefors Significance Correction

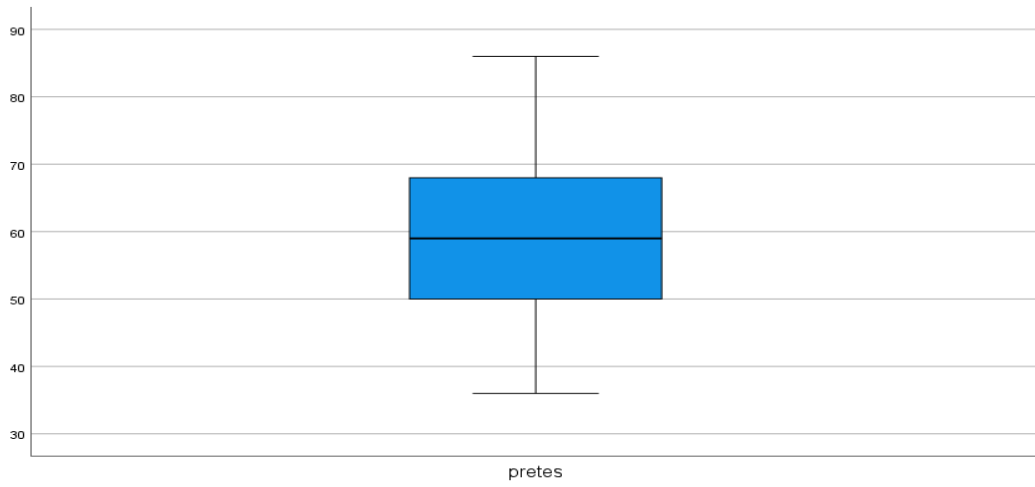
Pretes

pretes Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3,00	3 . 666
3,00	4 . 111
12,00	5 . 000000044999
7,00	6 . 4444888
2,00	7 . 77
5,00	8 . 22236

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)





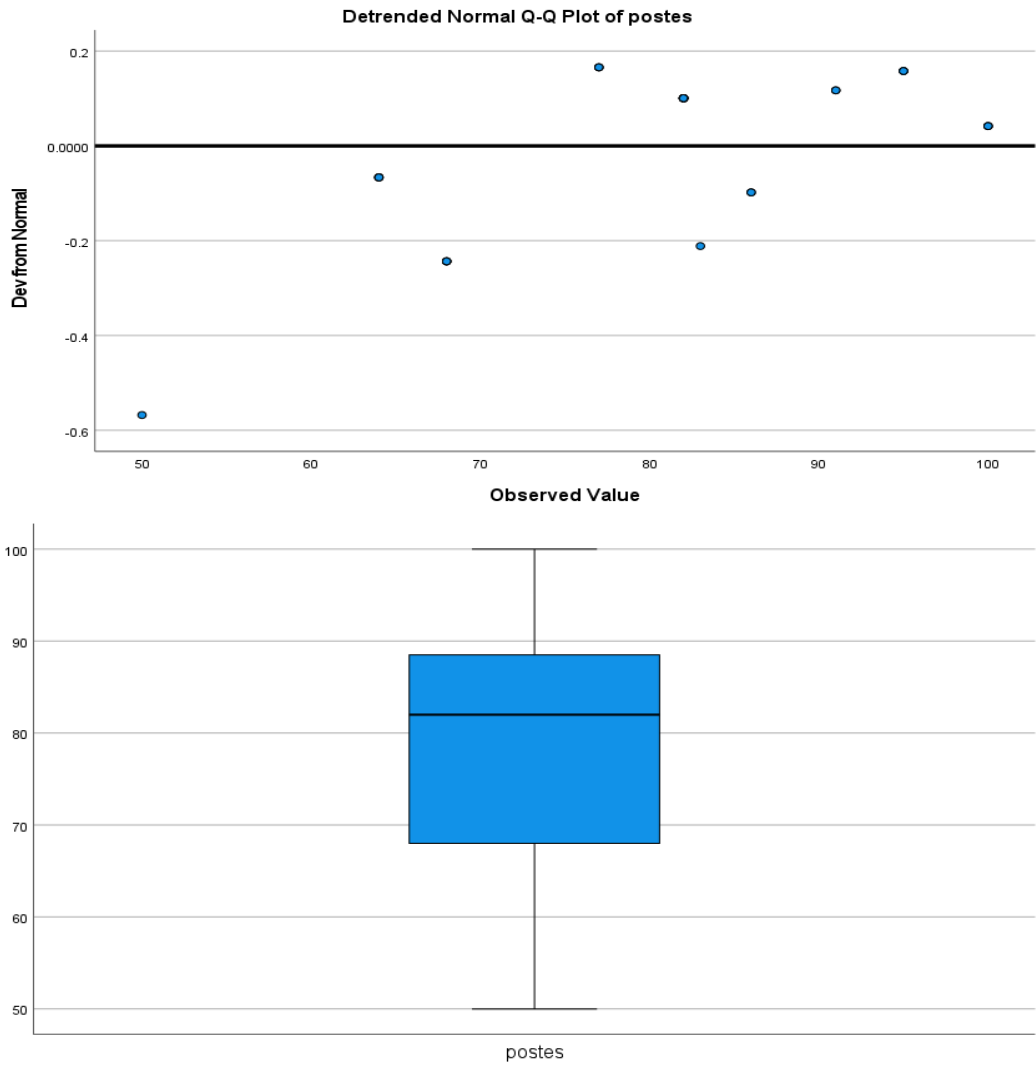
Post Tes

postes Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	5 . 0
8,00	6 . 44448888
3,00	7 . 777
12,00	8 . 22222222366
5,00	9 . 11555
3,00	10 . 000

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)





Lampiran 12 Uji Hipotesesi/ Uji T

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1					Lower	Upper			
	pretres - postes	-21.062	18.585	3.285	-27.763	-14.362	-6.411	31	<.001

Lampiran 13 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	2.095	1	62	.153
	Based on Median	2.484	1	62	.120
	Based on Median and with adjusted df	2.484	1	61.991	.120
	Based on trimmed mean	2.145	1	62	.148

Lampiran 14 Uji N-gain

```

DATASET CLOSE DataSet1.
COMPUTE postes_kursng_pretes=postes-prestes.
EXECUTE.
COMPUTE skorideal_kurang_pretes=100-prestes.
EXECUTE.
COMPUTE Ngain_score=postes_kursng_pretes/skorideal_kurang_pretes.
EXECUTE.
COMPUTE Ngain_persen=Ngain_score*100.
EXECUTE.
DESCRIPTIVES VARIABLES=Ngain_score Ngain_persen
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

```

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	32	.00	1.00	.4356	.37088
Ngain_persen	32	.00	100.00	43.5612	37.08800
Valid N (listwise)	32				

```

SAVE OUTFILE='C:\Users\ADVAN\Documents\DATA N-GAIN.sav'
  /COMPRESSED.

```

Lampiran 15 Outline APD

OUTLINE

HALAMAN SAMBUNG DEPAN
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
ABSTRAK
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan peneliti
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar IPS
 1. Pengertian Hasil Belajar
 2. Indikator Hasil Belajar
 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
 4. Ilmu pengetahuan sosial
- B. Model *Problem Based Learning*
 1. *Problem Based Learning*
 2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*
 3. Sintaks *Problem Based Learning*
 4. Tujuan *Problem Based Learning*
 5. Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning*
- C. Media Infografis
 1. Infografis
 2. Manfaat infografis
 3. Langkah-Langkah Pembuatan Media Infografis
 4. Kelebihan Dan Kekurangan Media Infografis
- D. Kerangka Berfikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual
2. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel
 1. Populasi
 2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
 1. Metode Test
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- E. Instrument Penelitian
 1. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen
 2. Uji Instrument Test
- F. Teknik Analisis Data
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Homogenitas
 3. Uji N-Gain

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP


- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUATAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 14 Januari 2026

Menyetujui,
Dosen pembimbing


Dr. Wardani M.Pd
NIP. 199002272019031009


Rian Surya Winata
NPM.2201070011

Lampiran 16 Modul Ajar

Identitas Modul	
Komponen	Deskripsi
Judul Modul	Perdagangan Internasional
Kelas	VIII SMP Negeri 2 Way Bungur
Waktu Pembelajaran	2x40 Menit
Model Pembelajaran	Problem Based Learning
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial. 3. Menganalisis contoh mobilitas sosial dalam masyarakat. 4. Menerapkan konsep mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.
Koptensi Awal	
<p>Pendidik dan peserta didik melakukan pembahasan tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan Pembangunan Perekonomian Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VII dan VIII tentang perdagangan antar pulau, lembaga keuangan dan kebutuhan manusia. Peserta didik memperoleh informasi bahwa pembangunan perekonomian Indonesia memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat pada masa awal kemerdekaan, orde baru, dan reformasi. Teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak luar biasa dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Hal ini tentu juga didukung oleh kondisi politik dan ekonomi yang terus mengalami kemajuan. Karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar bangsa Indonesia dapat membangun perekonomian berdikari dan bermartabat.</p>	
Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME 2. Berkebhinekaan global 3. Gotong royong 4. Mandiri 5. Kreatif dan Bernalar kritis 	
Sarana dan Prasarana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Infografis tentang perdagangan internasional. 2. Buku Ajar/modul IPS Kelas VIII 3. Buku Panduan Guru IPS SMP Kelas VIII 4. Laptop, Lcd, Proyektor, dan 5. Papan tulis 	
Target	
Peserta didik	
Model Pembelajaran	
Problem Based Learning	

Kegiatan Pembelajaran
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian bersama-sama membaca doa yang dipimpin oleh siswa. 2. Guru menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memberikan motivasi terkait belajar dan sikap disiplin. 4. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat belajar 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Masalah: Guru menampilkan infografis mengenai lonjakan impor barang tertentu (misalnya produk tekstil atau gadget) yang memengaruhi produsen lokal. 2. Mengorganisasi Siswa: Siswa dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis mengapa Indonesia melakukan impor tersebut dan apa dampak ekonominya. 3. Membimbing Penyelidikan: Siswa mencari informasi dari buku paket IPS Kelas VIII atau internet mengenai keunggulan komparatif/mutlak, hambatan perdagangan, dan kebijakan pemerintah. 4. Mengembangkan Hasil: Kelompok menyusun laporan atau peta alur proses perdagangan internasional yang menunjukkan aliran barang dan mata uang. 5. Analisis dan Evaluasi: Kelompok mempresentasikan solusi atau analisis mereka. Guru memberikan evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai konsep ekspor dan impor.
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka dengan Perdagangan Internasional dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka. 2. Diskusi mengenai hal-hal baru yang dipelajari dan pentingnya memahami Perdagangan Internasional.

Penilaian

1. Partisipasi dalam diskusi kelas
2. Presentasi kelompok
3. Analisis kasus
4. Refleksi individu

Referensi

1. Buku panduan guru IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021
2. Buku siswa IPS kelas 8 Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia 2021

Lampiran 17 Soal Dan Jawaban

Nama :.....

Kelas :.....

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

<p>1. Apa yang dimaksud dengan perdagangan internasional?</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertukaran barang dan jasa dalam satu negara Pertukaran barang dan jasa antar negara Perdagangan antara kota-kota dalam satu negara Perdagangan tanpa menggunakan uang <p>2. Mengapa negara melakukan perdagangan internasional?</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk memperkuat militer saja Karena ingin menguasai negara lain Untuk memperoleh barang yang tidak tersedia di dalam negeri Agar tidak perlu bekerja sama dengan negara lain <p>3. Apa perbedaan utama antara ekspor dan impor?</p> <ol style="list-style-type: none"> Ekspor adalah membeli, impor adalah menjual Ekspor adalah menjual ke luar negeri, impor adalah membeli dari luar negeri Ekspor hanya untuk barang, impor untuk jasa Ekspor gratis, impor berbayar <p>4. Berikut ini adalah perbedaan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan luar negeri:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jangkauan wilayahnya sempit Sistem distribusinya tidak langsung Persaingan ketat Cara pembayaran menggunakan satu macam mata uang. Yang merupakan ciri dari perdagangan luar negeri adalah ... <ol style="list-style-type: none"> (1) dan (2). (1) dan (3). (2) dan (3). (3) dan (4) 	<p>5. Negara A memiliki sumber daya alam berlimpah seperti minyak, tetapi kurang ahli dalam teknologi elektronik. Negara B sebaliknya, ahli dalam teknologi elektronik tetapi kekurangan minyak. Jika kedua negara melakukan perdagangan internasional, manfaat utama yang bisa mereka dapatkan adalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> Kedua negara bisa menghasilkan semua barang sendiri tanpa bantuan. Negara A bisa fokus pada minyak dan menukar dengan elektronik dari Negara B, sehingga keduanya lebih efisien dan kaya. Perdagangan hanya akan menguntungkan Negara B karena mereka lebih maju Kedua negara harus membayar pajak tinggi untuk perdagangan tersebut. <p>6. Sebuah negara berkembang seperti Indonesia sering mengimpor mesin pertanian dari negara maju untuk meningkatkan produksi padi. Namun, ini juga menyebabkan beberapa petani lokal kehilangan pekerjaan karena mesin lebih efisien. Dalam konteks manfaat perdagangan internasional, evaluasi dampak jangka panjang yang paling strategis adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Perdagangan harus dihentikan agar petani lokal tidak kehilangan pekerjaan. Mesin impor meningkatkan produksi padi, sehingga harga makanan turun, masyarakat lebih sejahtera, dan petani bisa beralih ke pekerjaan lain yang lebih produktif. Negara maju hanya mendapat keuntungan finansial tanpa membantu negara berkembang. Impor mesin tidak ada hubungannya dengan pembangunan ekonomi
--	---

<p>7. Indonesia mengekspor kopi ke Amerika Serikat dan mengimpor pesawat terbang dari Eropa. Manfaat strategis dari perdagangan ini bagi Indonesia adalah meningkatkan...</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanya pendapatan negara tanpa mempengaruhi masyarakat. Harga kopi yang lebih mahal di pasar internasional. Ketergantungan pada negara lain tanpa manfaat apa pun Akses ke teknologi canggih seperti pesawat, yang bisa digunakan untuk transportasi dan pariwisata, sehingga ekonomi tumbuh lebih cepat melalui inovasi dan lapangan kerja baru <p>8. Dalam perdagangan internasional, negara-negara sering membentuk perjanjian seperti ASEAN untuk memudahkan perdagangan. Jika Indonesia bergabung dalam perjanjian ini, manfaat yang bisa dievaluasi sebagai yang paling strategis untuk mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Perjanjian memungkinkan pertukaran teknologi ramah lingkungan dan sumber daya, sehingga Indonesia bisa mengembangkan energi terbarukan sambil tetap kompetitif secara ekonomi. Perjanjian hanya menguntungkan negara besar seperti Cina. Tidak ada manfaat karena perdagangan internasional selalu merusak lingkungan. Indonesia bisa mengekspor lebih banyak tanpa memperhatikan lingkungan <p>9. Faktor utama yang mempengaruhi perdagangan internasional adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Teknologi informasi Kebijakan pemerintah dan sumber daya alam Jumlah penduduk Bahasa <p>10. Negara A memiliki banyak sumber daya minyak bumi, sedangkan Negara B kekurangan minyak bumi tetapi memiliki teknologi canggih untuk memproduksi mobil. Jika kedua negara ini melakukan perdagangan inter-</p>	<p>-nasional, faktor pendorong utama yang mendorong perdagangan tersebut adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Tarif tinggi yang dikenakan oleh negara lain Jarak geografis yang jauh antara kedua negara Perbedaan sumber daya dan keahlian teknologi Kuota impor yang ketat <p>11. Sebuah perusahaan di Indonesia ingin mengekspor produk elektronik ke Amerika Serikat, tetapi pemerintah AS memberlakukan pajak tambahan (tarif) tinggi pada produk tersebut. Hal ini membuat harga produk menjadi mahal dan sulit bersaing. Faktor penghambat perdagangan internasional yang paling tepat dalam situasi ini adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan mata uang antarnegara Kemajuan teknologi di negara tujuan Permintaan pasar yang tinggi di luar negeri Tarif atau pajak impor yang tinggi <p>12. Negara X memiliki iklim tropis yang cocok untuk menanam kopi, sedangkan Negara Y memiliki iklim dingin dan cocok untuk memproduksi mesin. Jika kedua negara ini berdagang kopi dan mesin, faktor pendorong yang membantu mereka saling menguntungkan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Hambatan non-tarif seperti standar kesehatan yang ketat Perbedaan kondisi geografis dan sumber daya alam Jumlah penduduk yang sama di kedua negara Kebijakan moneter yang seragam <p>13. Sebuah negara kecil ingin mengimpor bahan baku dari negara besar, tetapi negara besar membatasi jumlah impor (kuota) agar industri dalam negerinya terlindungi. Situasi ini menunjukkan faktor penghambat perdagangan internasional berupa...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kuota atau batasan jumlah impor Kemajuan teknologi di negara kecil Perbedaan bahasa antarnegara Permintaan pasar yang tinggi di negara besar <p>14. Bayangkan kamu adalah pedagang yang ingin mengimpor mesin dari China. Apa yang kamu perlu perhitungkan untuk meng</p>
--	--

<p>-hindari kerugian.</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanya harga mesin saja Biaya transportasi, pajak impor, dan kurs mata uang Jumlah mesin yang diproduksi Cina Cuaca di Cina <p>15. Seorang pedagang di Indonesia menggunakan kartu kredit untuk membeli bahan baku dari Amerika Serikat. Analisislah kelebihan dan kekurangan kartu kredit sebagai alat pembayaran dalam konteks perdagangan internasional. Mengapa kartu kredit kurang ideal untuk transaksi besar meskipun mudah digunakan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kartu kredit memungkinkan pembayaran cepat dan mudah, tetapi memiliki biaya bunga tinggi, resiko penipuan, dan batas kredit terbatas, sehingga kurang cocok untuk transaksi besar yang memerlukan jaminan kuat Kartu kredit tidak memiliki biaya tambahan dan selalu aman dari penipuan. Kartu kredit hanya bisa digunakan untuk pembelian lokal, bukan internasional. Kartu kredit memberikan diskon besar untuk semua transaksi tanpa risiko <p>16. Tujuan utama OMC (Organisasi Perdagangan Dunia) adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengatur perdagangan dan menyelesaikan sengketa antar negara Meningkatkan jumlah ekspor seluruh negara anggota Menjaga nilai tukar mata uang stabil Mengatur produksi barang di negara anggota <p>17. Suatu negara mengekspor tekstil ke beberapa negara, tetapi mendapat keluhan dari negara lain tentang kualitas. Analisislah situasi ini: Bagaimana keluhan ini dapat mempengaruhi citra ekspor negara tersebut dan strategi perdagangan internasionalnya?</p> <ol style="list-style-type: none"> Citra membaik, strategi tetap sama karena ekspor tetap lancar Citra memberuk, sehingga negara perlu meningkatkan standar kualitas untuk mempertahankan pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> Citra tidak berubah, karena keluhan hanya dari satu negara Citra membaik, karena keluhan mendorong produk inovasi <p>18. Indonesia mengekspor kopi ke Eropa. Jika terjadi perang dagang antara Eropa dan Amerika Serikat, bagaimana eksportir kopi Indonesia bisa menerapkan strategi untuk menghindari penurunan penjualan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menurunkan harga kopi hingga rugi Membatalkan semua ekspor kopi Mencari pasar alternatif seperti timur tengah atau afrika Mengimpor kopi dari Eropa untuk dijual di dalam negeri <p>19. Dalam perdagangan internasional, Indonesia sering mengekspor kelapa sawit. Jika negara tujuan ekspor menerapkan tarif impor yang tinggi, bagaimana Indonesia bisa menerapkan solusi untuk tetap mengekspor produk tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghentikan produksi kelapa sawit Mencari negara lain yang tidak menerapkan tarif tinggi, seperti di afrika Mengubah kelapa sawit menjadi produk olahan seperti minyak goreng siap ekspor Membeli kelapa sawit dari luar negeri untuk kebutuhan domestic <p>20. Terapkan konsep keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional: Jika Indonesia lebih efisien dalam memproduksi kelapa sawit daripada Jepang, apa yang sebaiknya dilakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> Jepang mengekspor kelapa sawit ke Indonesia Indonesia mengekspor kelapa sawit ke Jepang, dan Jepang mengekspor barang lain yang lebih efisien dalam produksinya Kedua negara berhenti berdagang Indonesia mengimpor kelapa sawit dari Jepang <p>21. Kebijakan perdagangan internasional dapat dituangkan berdasarkan tujuan. Analisislah kebijakan berikut: proteksi tarif, kuota impor, dan subsidi ekspor. Mana yang paling tepat dijanjikan sebagai</p>
---	---

<p>-kebijakan untuk melindungi industri dalam negeri?</p> <ol style="list-style-type: none"> Tarif proteksi dan kuota impor Kuota impor dan subsidi ekspor Subsidi ekspor dan proteksi tarif Semua kebijakan tersebut sama-sama melindungi industri domestik <p>22. Kebijakan perdagangan internasional WTO dapat bersifat multilateral dan bilateral. Analisislah perbedaan berikut: perundingan WTO melibatkan banyak negara, sementara FTA bilateral hanya melibatkan dua negara. Mana yang lebih efektif dalam mengurangi distorsi perdagangan global?</p> <ol style="list-style-type: none"> Perundingan multilateral WTO FTA bilateral Kedua-duanya sama efektif Tidak ada yang efektif 	
---	--

Kunci Jawaban

<ol style="list-style-type: none"> B C B D B B D 	<ol style="list-style-type: none"> A B C D B A B 	<ol style="list-style-type: none"> A A B C B B D A
---	---	--

Lampiran 18 Surat Izin Pra-survey

8/08/25, 15.30

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3109/In.28/J/TL.01/08/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA UPTD SMP N 2 WAY
BUNGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA UPTD SMP N 2 WAY BUNGUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIAN SURYA WINATA**
NPM : 2201070011
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA
INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP**

untuk melakukan prasurvey di UPTD SMP N 2 WAY BUNGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA UPTD SMP N 2 WAY BUNGUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Agustus 2025


Ketua Jurusan,




Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020

Lampiran 19 Balasan Pra-survey



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UPTD SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR
KECAMATAN WAY BUNGUR
 NSS : 201120415011 NIS : 200071 NPSN : 10805945
 Alamat : Jl. Kauman Desa Tejal Ombo Kecamatan Way Bungur Kab.Lampung Timur Kode Pos 34192



SURAT IZIN PRA-SURVEY
 Nomor : 420/199/23/596/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama	: ELYA KOMALASARI, M.Pd
NIP	: 19750709 200701 2,009
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: RIAN SURYA WINATA
NPM	: 2201070011
Jurusan	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Diberikan izin untuk melaksanakan Pra-Survey yang berjudul "*Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media infografis terhadap hasil belajar IPS di SMP*" di UPTD SMP Negeri 2 Way Bungur

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Way Bungur, 24 Oktober 2025
 Kepala Sekolah

ELYA KOMALASARI, M.Pd
 NIP: 19750709 200701 2 009

Lampiran 20 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Deskripsi : /In.28.1/J/TL.00//2026
Nomor : -
Lampiran : **SURAT PEMBIMBING TESIS**

Ke Yth.,
Wardani (Panduan 1)
(Panduan 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk menyelesaikan studi ini, mohon bersiaplah untuk membimbing para siswa:

Nama : **RIAN SURYA WINATA**
NPM : 2201070011
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Pendidikan dan Pengajaran Sains
Besar : Pendidikan IPS
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL)
DENGAN BANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing membimbing mahasiswa dari tahap persiapan proposal hingga penulisan tesis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertanggung jawab untuk mengarahkan judul, kerangka, alat pengumpulan data (APD) dan memeriksa BAB I sampai IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertanggung jawab untuk mengarahkan judul, kerangka, alat pengumpulan data (APD) dan memeriksa BAB I sampai IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu penyelesaian tesis maksimal 2 semester karena pembimbing tesis ditunjuk berdasarkan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan makalah ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikianlah surat ini disampaikan, terima kasih atas pengertian Anda.

Salam sejahtera.

Metro,
Tidak dalam proses,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 21 Surat Izin Reserch



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0475/In.28/D.1/TL.00/02/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 WAY
BUNGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0474/In.28/D.1/TL.01/02/2026, tanggal 05 Februari 2026 atas nama saudara:

Nama : **RIAN SURYA WINATA**
NPM : 2201070011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Februari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 22 Balasan Surat Izin Reserch



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UPTD SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR
 KECAMATAN WAY BUNGUR

NSS : 201120415011 NIS : 200071 NPSN : 10805945
 Alamat : Jl. Kauman Desa Tegel Ombo Kecamatan Way Bungur Kab.Lampung Timur Kode Pos 34192



SURAT IZIN RESEARCH

Nomor : 420/ 000 /23/596/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ELYA KOMALASARI, M.Pd
 NIP : 19750709 200701 2 009
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIAN SURYA WINATA
 NPM : 2201070011
 Jurusan : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Diberikan izin untuk melaksanakan RESEARCH yang berjudul "*Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media infografis terhadap hasil belajar IPS di SMP*" di UPTD SMP Negeri 2 Way Bungur

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Way Bungur, 11 Februari 2026
 Kepala Sekolah

ELYA KOMALASARI, M.Pd
 NIP.:19750709 200701 2 009

Lampiran 23 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-134/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026

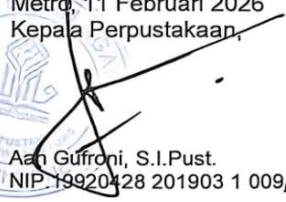
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIAN SURYA WINATA
NPM : 2201070011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201070011.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 11 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guffroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 0094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dowanlana Kampus 15 A Ikingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Rian Surya Winata
 NPM : 2201070011

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	29/9 /25	Perbaikan Proposal Bab 1-3 - Bagian penulisan - kerangka pikir - Kerapahan - Fisi-fisi instrument	
	22/10 /25	- Aee Seminar Proposal	
	4/11 /25	- Perbaikan Apd dan outline	

Mengelola NAGAMA
 Ketua Program Studi Tadris IPS

 Anita Lisdiyana, M.Pd.
 NIP. 199308412019032020

Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
 NIP. 199002272019021009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dwantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rian Surya Winata
NPM : 2201070011

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	11/11 25	Acc Apd	
	13/11 25	Ace Outline	
	20/11 25	Bimbingan Bab IV - IV	
	25/11 26	Perbaikan abstrak dan kesimpulan disinkronkan dg Rumusan Masalah	

Mengesahkan
Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930221 201903 2 020

Dosen Pembimbing



Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dawantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Rian Surya Winata
NPM : 2201070011

Program Studi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	31/1/26	- Ditambahkan beterbatasan Penelitian - Tambahkan penelitian terdahulu	
	5/2/26	- Pembahasan diperdalam - Maksimal Persembahan disesuaikan	
	11/2/26	Acc Munqosah	

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen Pembimbing

Dr. Wardani, M.Pd.
NIP. 19900227 201902 1 009

Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian



(wawancara bersama guru mapel IPS)



(pelaksanaan pretes)



(perlakuan menggunakan media)



(pelaksanaan postest)



(media Infografis)

Lampiran 26 Hasil Turnitin

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 2 WAY BUNGUR

Oleh :

RIAN SURYA WINATA
NPM. 2201070011



19/26



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M

SKRIPSI_RIAN SURYA WINATA_2201070011.docx

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------



PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	9%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
5	adoc.pub Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rian Surya Winata, lahir didesa Taman Negeri, 26 Februari 2004. Pada usia 3 tahun tinggal dan dibesarkan didesa Toto Mulyo, Way Bungur, Lampung Timur. Peneliti merupakan putra ke-dua dari bapak Mulyadi dan ibu Supartini. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 1 Toto Mulyo, Kec. Way Bungur pada 2011-2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada 2017-2020 di SMP N 2 Way Bungur dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Purbolinggo pada tahun 2020-2022. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang sekarang berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS). Selama masa studinya, peneliti aktif dalam organisasi HMPS Tadris Ilmu pengetahuan sosial pada devisi kemahasiswaan, seni dan olahraga.